

**METODE PEMBELAJARAN *TAḤFĪDZUL QUR'ĀN* DI KELAS
TAḤFĪDZ SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dalam Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

MOH ALI IMRON

NIM: 1903016174

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Ali Imron

NIM : 1903016174

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**METODE PEMBELAJARAN *TAḤFĪDZUL QUR'ĀN*
DI KELAS *TAḤFĪDZ* SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 06 September 2023.

Pembuat Pernyataan,

Moh Ali Imron
NIM : 190301617



PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

1. Judul : **METODE PEBELAJARAN TAĤFĪDZUL QUR'ĀN DI KELAS TAĤFĪDZ SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG**
2. Nama : Moh Ali Imron
3. NIM : 1903016174
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 2 Oktober 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Ketua Penguji,

Dr. H. KARNADI, M.Pd.
NIP. 196803171994031003

Penguji Utama I

Dr. H. MUSTOPA, M.Ag.
NIP. 196603142005011002



Sekretaris Sidang,

AHMAD MUTHOHAR, M.Ag.
NIP. 196911071906031001

Penguji Utama II

RATNA MUTHIA, S.Pd., M.A.
NIP.

Pembimbing I

Dr. HJ. NUR ASIYAH, M.Si
NIP. 197109261998032002

NOTA DINAS

Semarang, 06 September 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang.

Assalamu 'alaikum wr wb

Dengan ini diberitahukan saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MOTODE PEMBELAJARAN TAḤFĪDZUL QUR'ĀN DI KELAS TAḤFĪDZ SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG.**

Nama : Moh Ali Imron

Nim : 1903016174

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr wb

Pembimbing,



Dr. Hj. Nur Asiyah, M.SI
NIP.197109261998032002

ABSTRAK

Judul : **METODE PEMBELAJARAN *TAḤFĪDZUL QUR'ĀN* DI
KELAS *TAḤFĪDZ* SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB
SEMARANG**

Penulis : Moh Ali Imron

NIM : 1903016174

Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah metode apa yang digunakan dalam pembelajaran *taḥfīdzul Qur'ān* di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang bagaimana keberhasilan metode pembelajaran *taḥfīdż* yang dicapai oleh murid di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan *taḥfīdż* di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan secara kritis tentang metode pembelajaran *taḥfīdż* bagi murid-murid kelas *taḥfīdż* di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (Observasi), wawancara mendalam dan dokumentasi Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kelas *taḥfīdż* yang digunakan di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang beragam variasi diantaranya yaitu: (1) *Bin-Nadzar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat *al-Qur'ān* yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Proses bin-nadzar ini dilakukan sebanyak mungkin untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya (2) *taḥfīdż* yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat itu dihafal

dengan baik lalu ditambah lagi dengan merangkai baris atau kalimat lagi berikutnya, begitu seterusnya. (3) *Talaqqī* yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. (4) *Takrīr* yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru. *takrīr* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. (5) *Tasmi'* yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seseorang akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja seorang penghafal lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, *tahfīdz*, *al-Qur'ān*, SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor. 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan tulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	Ś	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ş	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = أُو

ai = اِي

iy = اِي

MOTTO HIDUP

وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا فَلْيَلَا وَيَايَ فَاتَّقُونَ

Janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah, dan bertakwalah hanya kepada-Ku.

(QS. Al Baqarah Ayat: 41)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul **METODE PEMBELAJARAN TAḤFĪDZUL QUR'ĀN DI KELAS TAḤFĪDZ SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG** ini dalam memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dari Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapat arahan, dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang
5. Ibu Dr.Hj.Nur Asiyah. M,SI. selaku dosen pembimbing yang telah memberi arahan, bimbingan dalam menyusun skripsi ini

6. Kepala sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang Bapak Jamaludin Malik, S.Pd. M.Si. dan rekan-rekan kerja tahfidz Bapak Surur, S.Pd. Al Hafidz Bapak Kristanto, M.Pd. M,SI. yang sudah ikut mendukung dan mengizinkan penelitian.
7. Segenap pengurus keluarga besar Masjid Al Ikhlas Perum BPI, Bapak KH. Abdul Kholiq, SH, S,p.N, MH. Sekeluarga. Bapak Drs.H. Muhamad Nasir, SH. Sekeluarga Bapak H. Sumardjono,S.E. Bapak H. Maulana Azhari. Perum BPI Bapak H. Sumadi, S.E. Bapak/Ibu H. Triwibowo Perum BPI. Alm KH. Syafi'i, AM.S., sekeluarga Alm. Prof. Dr. KH. Amin Syukur, M.A seluruh jamaah Masjid Al Ikhlas BPI.
8. Kedua Orang Tua saya Bapak Samiran dan Ibu Muayanah dan saudara kandungku Mbak Nur Hayati, Al Hafidzah, sekeluarga Kang Ali Habib, Al Hafidz.sekeluarga Saudara-Saudara saya yang selalu mendo'akan saya setiap malam
9. Murobbi Rukhina Alm. K. Abdullah Zaini, Al Hafidz. Ibu Nyai Isbandiyah, Al Hafidzah.sekeluarga kang Ali Habib, Al Hafidz sekeluarga. Alm. KH. Abrori Wates. sekeluarga. Ustadz, Sulthonul Walid, S.Pd. jatisari. yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, do'a kepada penulis dalam proses penulis skripsi ini
10. Teman-teman marbot Masjid Al Ikhlas BPI dan teman-

teman kuliah PAI E Angkatan 2019 yang telah menemani selama masa kuliah atas motivasi, dukungan dan kebersamaannya selama di UIN Walisongo Semarang

11. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebut satu persatu yang telah membantu dalam memberikan dukungan, serta motivasi penulis skripsi ini
12. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	1
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
MOTTO HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	12
METODE PEMBELAJARAN <i>TAHFĪDZUL QUR'ĀN</i> DI KELAS <i>TAHFĪDZ</i> SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG.....	12
A. Kajian Teori	12
B. Macam-Macam Metode Pembelajaran <i>Tahfidz</i>	17
1) <i>Bin-Nadzar</i>	17
1) <i>Tahfidz</i>	18
2) <i>Talaqqi</i>	18
3) <i>Takrir</i>	18
4) <i>Tasmi'</i>	19
C. Kajian Pustaka Relevan	35

D. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber Data	43
a. Sumber data primer.....	44
b. Sumber data sekunder	44
D. Fokus Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
a. Metode Wawancara.....	45
b. Metode Observasi	46
c. Metode Dokumentasi	47
F. Uji Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data	49
a. Data Reduction (<i>Redaksi Data</i>).....	50
b. Penyajian data (<i>data display</i>).....	51
c. Penarikan kesimpulan cunclosion drawing (ckesimpulan gambar dan <i>verivikasi</i>).....	51
BAB IV	53
DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	53
A. Data Umum Sekolah.....	53
1. Visi, Misi, Tujuan Sekolah/Madrasah.....	55
2. Profil kelas <i>Tahfidz</i> SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.	57
3. Struktur Organisasi Sekolah/Madrasah.....	61

5. Metode Pembelajaran <i>Tahfīdzul Qur’ān</i> di Kelas <i>Tahfīdz</i> SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	62
B. Analisis data tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran tahfidzul Qur’an di kelas tahfidz SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.....	82
C. KETERBATASAN PENELITIAN.....	95
1. Keterbatasan lokasi.....	95
2. Keterbatasan waktu.....	95
BAB V.....	96
PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Kritik dan Saran.....	98
C. Kata Penutup.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN LAMPIRAN	104
RIWAYAT HIDUP.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT. telah menurunkan kitab suci *al-Qur'ān*. *al-Qur'ān* menjadi kitab yang harus menjadi pedoman bagi manusia yang hidup di alam dunia ini *al-Qur'ān* adalah kitab yang isinya paling agung tidak ada kebatilan di dalamnya, yang senantiasa dijaga keautentikannya dan terpelihara, tidak lekang oleh panas dan hujan bahkan dengan kecanggihan di *Era Globalisasi* seperti sekarang ini, firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl, Ayat 44.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Kami turunkan az-Zikr (*al-Qur'ān*) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.¹

Pembelajaran yang sangat berkualitas mutlak diperlukan dalam upaya menumbuh kembangkan kemampuan serta pemahaman murid di sekolah. Kemampuan dan pemahaman dalam pembelajaran adalah tujuan terpenting di setiap pembelajaran yakni antara guru dengan murid, yang artinya seluruh bentuk materi-materi yang tersampaikan

¹<https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/16?from=1&to=128,diakses23 Mei 2023>.

kepada murid bukan hanya sebagai suatu hafalan semata, beberapa permasalahan tersebut tentu menuntut kebutuhan akan belajar.²

Pembelajaran membaca *al-Qur'ān* di sekolah kadangkala belum dapat mencapai hasil yang diinginkan. Tugas guru dalam suatu pembelajaran merupakan kesatuan yang tidak dapat di pisahkan dari peserta didik (murid). Sesuai Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-undang No.14 Tahun 2005, guru mempunyai peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik,³ sehingga guru perlu melakukan upaya-upaya untuk mencari solusi agar belajar *al-Qur'ān* menjadi lebih mudah dan diminati, sehingga pembelajaran *al-Qur'ān* terasa lebih menyenangkan dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Membaca *al-Qur'ān* bagi anak-anak sangatlah penting dilatih mulai untuk menghafal (*tahfīdz*) ayat-ayat *al-Qur'ān*, baik sebagian maupun seluruhnya untuk pedoman ibadah seperti shalat, di samping untuk memperkuat ingatan mereka sehingga murid mampu mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri.

Proses pelaksanaan *tahfīdz* boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam memahami kandungan ilmu-ilmu *al-Qur'ān*, tentunya setelah melalui proses dasar *tahfīdz* yaitu belajar membaca dan menulis *al-Qur'ān* dengan baik dan benar, akan tetapi ada juga yang

² Muhammad Iqbal Ansari, dkk., "Pembelajaran *tahfīdz al-Qur'ān* Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin", *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (Vol. 2, No.2 Tahun 2020), hlm. 180–94.

³ErnaTuirilina dan Suwangsih, "Model Pembelajaran Matematika", (Bandung: Upi Press, n.d.2006), hlm. 20.

sebaliknya yaitu belajar isi kandungan *al-Qur'ān* terlebih dahulu kemudian baru menghafalnya.⁴

Melihat realita pada zaman sekarang ini banyak di antaranya virus televisi, internet, game online dan komik sudah banyak menyerang anak-anak yang membuat mereka enggan untuk belajar, mengaji, serta mempelajari ajaran agama yang ada di Taman Pendidikan *al-Qur'ān* (TPA) apalagi yang namanya menghafal *al-Qur'ān* sebagai firman Allah, mereka lebih senang untuk menonton film-film yang ada di layar televisi atau bermain game karena bagi mereka hal itu lebih menarik. Dengan demikian anak lebih menyenangi dan mengutamakan dunia televisi, sementara membaca, menghafal, dan memahami *al-Qur'ān* diabaikan, dalam menghadapi permasalahan ini tidak hanya sekedar mengajarkan anak mengaji, akan tetapi dengan mengenalkan dunia *al-Qur'ān* yang menyenangkan kepada anak-anak dan mengajak mereka untuk menghafalkannya. Untuk menyikapi fenomena global seperti itu maka pembelajaran ayat *al-Qur'ān* dan penanaman nilai-nilai akhlaq ke dalam jiwa anak secara dini sangat dibutuhkan. Untuk menarik minat mereka ialah perlu adanya metode pembelajaran yang sistematis.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, mempergunakan, menguasai bahan

⁴Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, “*Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.29.

pelajaran tertentu.⁵ Dalam pembelajaran *tahfidz* dibutuhkan metode atau cara-cara pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan psikologi anak. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengimbangi dan menarik perhatian peserta didik yang relatif masih kecil dari adanya program-program televisi. Selain itu dengan metode dalam pembelajaran *tahfidz* dapat menunjang keberhasilan mereka dalam menghafal *al-Qur'an*.

Sebagian orang beranggapan bahwa menghafal *al-Qur'an* pada usia anak sulit dilakukan apalagi untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan mengkritik kegiatan menghafal *al-Qur'an* pada anak-anak karena tanpa pemahaman. Padahal saat ini hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan *al-Qur'an* untuk anak-anak sudah cukup semarak dan kegiatan *tahfidz* berkembang dimana-mana.

Tahfidz memang merupakan pekerjaan yang tidak ringan. Dalam proses pelaksanaannya mengandung berbagai macam kesulitan dan beban berat.⁶ Hal ini dikarenakan banyak problema juga yang kerap dihadapi oleh para penghafal *al-Qur'an* untuk mencapai derajat yang tinggi disisi Allah SWT. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pengaturan waktu sampai kepada metode *tahfidz* yang di gunakan.⁷ Walaupun demikian Allah SWT. memberikan kemudahan kepada penghafal *al-Qur'an*, jika mereka

⁵Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur khholiday, “*Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*”, (Bandung: PT Refika Adi Tama,2009), hlm.29.

⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press 2010), hlm. 102.

⁷Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm.41.

menghafalkan *al-Qur'ān* dengan tujuan ibadah dan pendekatan diri kepada Allah. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sungguh, telah Kami mudahkan *al-Qur'ān* untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S. al-Qamar/ 54: 17).⁸

Pelaksanaan pembelajaran *tahfīdz* yang sistematis biasanya dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti sekolah, ataupun di pondok pesantren pesantren. Hal ini berkaitan erat dengan teknik, dan metode yang dipilih atau diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan faktor utama yang meningkatkan proses belajar dan keterampilan murid.

Tanpa adanya pemilihan dalam metode pembelajaran yang terstruktur dan terencana dengan baik, maka hasil yang maksimal tidak akan diperoleh berdasarkan tujuan yang muncul dalam proses pembelajaran.⁹ Dengan demikian, dalam suatu proses pembelajaran perlu diarahkan dengan metode pembelajaran yang terencana, tepat serta mudah dalam pelaksanaannya. Seperti halnya dalam metode pembelajaran *tahfīdz al-Qur'ān* dirasakan sangat perlu atau signifikan untuk tetap terus dikembangkan walau dalam situasi dan kondisi seperti saat ini.

⁸<https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/54?from=17&to=55%20> diakses 20 Mei 2023.

⁹Miftahul Huda, “Model Model Pengajaran Dan Pembelajaran” (Bandung: PT. Pustaka Pelajar, 2014), hlm.74.

Untuk tetap terjaganya generasi Islami yang cendekiawan dan beriman, banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini tetap menggalakkan dan mengembangkan program *tahfīdz al-Qur'an* yaitu menghafalkan ayat-ayatnya Allah SWT dengan berbagai metode, meskipun banyak tantangan yang akan dihadapi.¹⁰ Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang sangat tinggi untuk menghafal *al-Qur'ān* dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal *al-Qur'ān*.

Menghafal *al-Qur'ān* bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal *al-Qur'ān* sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren atau majelis taklim.¹¹ Berbagai macam cara dan beberapa metode dapat dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuannya.

Meskipun berbagai usaha dilakukan, namun dalam kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang masih mengalami kesulitan dan kegagalan dalam melaksanakan pendidikan *tahfīdz al-Qur'an* ini. Di antara kesulitan itu adalah dari jumlah ayat *al-Qur'ān* sendiri banyak dan kalimat lafadz *al-Qur'ān* yang memiliki kesamaan dan kemiripan, sehingga biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa menghafal seluruh ayat.

¹⁰Nurul Hidayah, "*Strategi Pembelajaran tahfīdz al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan* (Tulungagung: Ta'alum, 2016). hlm. 12.

¹¹Nurhayati, "*Strategi Pembelajaran tahfīdz al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa*" (bandung, pustaka pelajar, 2014) hlm. 80

Dengan demikian, bagi siapapun orang atau lembaga pendidikan manapun yang ingin mensukseskan program *tahfidz al-Qur'an*, diperlukan metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* yang tepat. Usia anak-anak adalah masa keemasan bagi orang tua agar anaknya untuk belajar *al-Qur'an*.

Yayasan pendidikan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, merupakan lembaga pendidikan swasta yang menyelenggarakan program pendidikan selama 6 tahun dari jenjang SD ciri khusus standar isi al-Islam dan untuk mewujudkan cendikiawan muslim yang *berakhlaqul karimah*, melaksanakan pembelajaran untuk memenuhi tuntutan global serta pengembangan diri, olahraga, kesenian, komputer dan internet (*IPTEK*) sebagai bekal untuk keterampilan dan kegiatan eksklusi yang sesuai dengan bakat dan minat murid dalam melaksanakan kegiatan yang berbudaya lingkungan bagi warga sekolah.

Dengan dukungan sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan, SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang bercita-cita untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan terampil. Program Kelas *tahfidz* yang merupakan salah satu program unggulan di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang merupakan salah satu upaya sekolah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan menjadi hafidz-hafidzah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz al-Qur'an*, setiap pagi ada halaqoh/kelompok disetiap kelas yang diampu

khusus oleh Guru *tahfīdz al-Qur'ān* yang memiliki kemampuan dalam mengampu program *tahfīdz al-Qur'ān*. Program *tahfīdz al-Qur'ān* memiliki target untuk murid yang mengikutinya dengan tujuan agar mampu menghafalkan setiap ayat sampai juz,1 juz pertahunnya, sedangkan target itu belum menjadi syarat kelulusan bagi peserta didik di sekolah namun hanya menjadi syarat kenaikan kelas saja.

Dalam lembaga pendidikan formal atau sekolah-sekolah Islam khususnya untuk pengimplementasi pembelajaran *tahfīdz al-Qur'ān*, pada hakikatnya mereka mempunyai tujuan atau mengarah terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik *tahfīdz al-Qur'ān*, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah serta Guru khusus SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, dengan cara dari situ juga bisa dibentuk melalui berbagai pembiasaan yang baik dalam pembelajaran *tahfīdz al-Qur'ān*, seperti halnya yang dilakukan di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang merupakan sekolah berkarakter pesantren yang memberikan pelajaran *tahfīdz al-Qur'ān* (menghafalkan ayat-ayat Allah Swt) dalam kegiatan belajar mengajarnya di sekolah, diharapkan dapat mencetak generasi *Qur'āni* yang hafidz dan hafidzah. hafal beberapa juz dari *al-Qur'ān*. Sekaligus menjawab tantangan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul. Pembelajaran *tahfīdz al-Qur'ān* ini menggunakan

beragam macam metode *tahfidz*. Penelitian ini akan membahas tentang: **“METODE PEMBELAJARAN TAĤFĪDZUL QUR’ĀN DI KELAS TAĤFĪDZ SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis angkat yaitu:

1. Apa sajakah metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidzul Qur’ān* di kelas *tahfidz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dan bagaimana implementasinya?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode pembelajaran *tahfidzul Qur’ān* yang digunakan di kelas *tahfidz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah mendiskripsikan dan menganalisis

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidzul Qur’ān* serta implementasinya pada pembelajaran *tahfidzul Qur’ān* di kelas *tahfidz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode pembelajaran *tahfīdzul Qur'ān* yang digunakan di kelas *tahfīdz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

Sedangkan hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para penghafal pada khususnya. baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bersifat konstruktif khususnya bagi pemikiran dan kemajuan Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Secara praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangsih kepada kepala sekolah sebagai bahan dokumentasi serta dapat meningkatkan mutu di dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil serta kualitas belajar murid.

- b. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Bermanfaat sebagai tambahan informasi yang positif serta memperluas wawasan khasanah ke ilmunan guna memikirkan masa depan pendidikan Islam.

- c. Bagi Pembaca Secara Umum

Bermanfaat untuk menjadi bahan masukan untuk melakukan pembenahan dalam metode pembelajaran *tahfīdzul Qur'ān* di kelas *tahfīdz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif antara pendidik dan murid dalam melaksanakan pembelajaran saat di kelas.

BAB II

METODE PEMBELAJARAN *TAHĀFIDZUL QUR'ĀN* DI KELAS *TAHĀFIDZ* SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG

A. Kajian Teori

Metode Pembelajaran *al-Qur'ān*.

a. Pengertian metode pembelajaran

Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui, yang berarti jalan ke atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut *Thariqoh* artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu.¹² Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara yang teratur dan berfikir untuk mencapai maksud sehingga dapat difahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.¹³

Metode memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam proses belajar dan mengajar. Menurut

¹²Nur Uhbiyati, "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 197.

¹³ Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, "*Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.29.

B.Djamarah yang dikutip oleh Pupuh Fathurrahman, metode memiliki kedudukan sebagai berikut:¹⁴

1. Sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (*KBM*)
2. Menyiasati perbedaan individual anak didik
3. Untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian *integral* dalam sistem pembelajaran. Maka metode yang dimaksud disini adalah cara yang dipakai oleh para penghafal *al-Qur'ān* agar dapat menghafalkan *al-Qur'ān* dengan tepat, yang dilaksanakan di sekolah sehingga terjadi proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang disebut “pembelajaran”.

Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik

¹⁴Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, “*Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*”, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2001), hlm. 55.

dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses dalam membelajarkan subjek didik/pembelajaran yang didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.¹⁶

Menurut Gagne dan Brigs yang dikutip oleh Bambang Warsito, mendefinisikan pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.¹⁷

Apabila metode disandingkan dengan pembelajaran maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.¹⁸

¹⁵Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Putra, 2008), hlm.85.

¹⁶Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm. 3.

¹⁷Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, hlm. 266.

¹⁸Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur khholidah, “*Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*”, (Bandung: PT Refika Adi Tama,2009), hlm.29.

Setelah melihat beberapa teori diatas metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* bisa kita artikan sebagai suatu cara atau upaya yang dipakai oleh penghafal *al-Qur'an* untuk membelajarkan peserta didik untuk dapat menghafalkan *al-Qur'an* dengan tepat dan benar agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf.

Masa balita dan anak-anak adalah masa yang paling penting (*Golden Age*) untuk menanamkan benih cinta *al-Qur'an* dihati anak-anak, selain itu juga merupakan salah satu langkah awal bagi anak untuk mencintai *al-Qur'an*.¹⁹ Jika sejak dini telah tertanam rasa cinta kepada *al-Qur'an* maka dengan sendirinya akan membuat anak-anak suka untuk menghafal *al-Qur'an*.

Langkah-langkah dan metode yang tepat sehingga bisa menanamkan kecintaan anak terhadap *al-Qur'an* anak sejak dini adalah:

1. Mempersiapkan dan memulai pelajaran dengan cerita-cerita tentang keagungan Allah SWT dan *al-Qur'an*
2. Sabar kunci keberhasilan
3. Kreatif mencari metode pembelajaran yang baru
4. Memahami perbedaan individu setiap anak

¹⁹Sa'd Riyadh, "*Anakku Cintailah Al-Qur'an*", (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm.53

5. Menceritakan kisah-kisah yang ada dalam *al-Qur'ān* kepada anak.
6. Mengajar *al-Qur'ān* melalui nasyid.
7. Menghargai keberhasilan anak dan tidak menghukum kesalahan.²⁰

Tidak bisa dipungkiri bahwa menghafal *al-Qur'ān* merupakan suatu mukjizat yang besar, karena merupakan saran penjagaan yang paling agung dan efektif terhadap kitab yang mulia ini adalah dihafalkannya *al-Qur'ān* itu dihati, sanubari laki-laki, perempuan, anak-anak, sebab tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki.

Menurut Dr.Muhammad Ratib an-Nabulsi yang dikutip oleh Sa'd Riyadh dalam bukunya *Anakku Cintailah al-Qur'ān*, mengemukakan bahwa usia yang paling banyak berpengaruh dalam mengikuti sebuah adat, budi pekerti dan nilai-nilai akhlaq adalah usia TK (*Taman Kanak-Kanak*) dan SD (*Sekolah Dasar*).²¹ Usia ideal untuk menghafal *al-Qur'ān* adalah usia anak-anak. Karena pada usia anak-anak tingkat *Intelegensinya* sedang berkembang. Pada usia anak-anak yaitu antara (6-12 tahun) mereka mempunyai tugas-tugas siklus

²⁰Sa'd Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Qur'an*, hlm. 60-72

²¹Sa'dulloh, "9 Cara Praktis Menghafal *Al-Qur'ān*", (Jakarta: Gema Insani 2008), hlm.52

perkembangan untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung.

Dalam proses penghafalan *al-Qur'ān*, metode akan turut menentukan berhasil dan tidaknya tujuan menghafal *al-Qur'ān*, makin tepat metode, makin efektif pula dalam mencapai hasil hafalan. Adapun metode *tahfīdzul Qur'ān* yaitu proses atau cara dalam menghafal *al-Qur'ān*. setiap orang mempunyai metode atau cara yang berbeda-beda. Namun metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun.

B. Macam-Macam Metode Pembelajaran *Tahfīdz*

Menurut H. Sa'dullah, SQ ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal *al-Qur'ān* yaitu:²²

1) *Bin-Nadzar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat *al-Qur'ān* yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* secara berulang-ulang. Proses *bin-nadzar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin untuk dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya.

²²Sa'd Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Qur'ān*, hlm.58.

1) *Tahfidz*

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit dari *al-Qur'an* yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat itu dihafal dengan baik lalu ditambah lagi dengan merangkai baris atau kalimat lagi berikutnya, begitu seterusnya.²³

2) *Talaqqi*

Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.

3) *Takrir*

Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.

Menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syabany mengemukakan pendapatnya tentang pengulangan hafalan yaitu: “Diantara hal-hal yang diusulkan untuk menguatkan ingatan adalah mengulangi berkali-kali apa yang dihafal sebelumnya itu terus menerus mengulang dan belajar, mengurangi makan, sembahyang waktu malam, dan membaca *al-Qur'an* serta

²³ Muhammad Shobirin, “Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami”, *Quality* (vol.6,no.1, tahun 2018), hlm:16–30.

menjauhi segala macam dosa (maksiat), kesusahan dan kesedihan.²⁴

4) *Tasmi'*

Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.²⁵ Dengan *tasmi'* ini seseorang akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja seorang menghafal lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.

2) *Tahfidz al-Qur'an*

1) Pengertian *Tahfidzul al-Qur'an*

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thurikuh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dan harus terwujud dalam bentuk pendidikan, dalam rangka mengembangkan suatu sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, *efektif* dan dicerna dengan baik.²⁶

²⁴Omar Muhammad Al-Toumy Al-Asyabany, "Falsafah Pendidikan Islam", (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.577

²⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm.52.

²⁶Ramayulis, "*Metode Pendidikan Agama Islam*". (Jakarta: Kalam Mulia, 2005). hlm.2-3

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-caramen dalam menyajikan bahan pelajaran kepada murid untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam sudut pandang filsafat pendidikan, metode yaitu alat yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan, alat itu mempunyai fungsi ganda yang bersifat *polipagmatis* dan *monopagmatis*. Polipagmatif yaitu sebuah metode mempunyai suatu kegunaan yang serba ganda sedangkan *monopagmatis* yaitu metode yang hanya mempunyai satu peran saja. Definisi metode menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Tahfidz lahir dari kata menghafal, karena yang menghafal dan memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.

Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan *qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu *tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab

hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²⁷

Sedangkan menurut bahasa *al-Qur'ān* berasal dari kata *Qara-a* yang artinya membaca, para ulama' berikhtilaf berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang *al-Qur'ān*. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari *al-Qur'ān* itu sendiri. Pengertian *al-Qur'ān* menurut istilah adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis di dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.²⁸

Menurut Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti akan menjadi hafal.²⁹ Jadi menghafal merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk dapat mengingat kembali materi yang dihafalnya.

²⁷Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami", *Quality (vol.6,no.1, tahun 2018)*, hlm:16-30.

²⁸Manna' Khalil Al-Qattan, "*Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*" (Suarabaya: Halim Jaya, 2012). hlm.149-151.

²⁹Abdul Aziz Abdul Rauf, "*Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'ān Da'iyah*", (Yogyakarta: Araska, 2001), hlm.49.

Menghafal merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang dan merupakan bagian dari pembelajaran.

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah. Allah berfirman QS. Al-Qiyamah Ayat 17:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Sesungguhnya tugas Kami lah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya.³⁰

Oleh sebab itu, Ia (Nabi) adalah *ḥafīdz* (penghafal) Qur'ān pertama, merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa Arab secara kodrati memang mempunyai dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.

Allah SWT. telah memudahkan *al-Qur'ān* untuk dihafalkan, baik oleh umat Islam yang berasal dari Arab maupun selain Arab yang tidak mengerti arti kata-kata dalam *al-Qur'ān* yang menggunakan bahasa Arab. Ibnu Khaldun di dalam Muqaddimah-nya memberikan arahan

³⁰<https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/75?from=17&to=17> diakses 23 Mei 2023.

tentang pentingnya mengajarkan *al-Qur'ān* pada anak. Ia menjelaskan bahwa mengajari *al-Qur'ān* kepada anak merupakan pondasi awal untuk mempelajari semua metode pembelajaran yang ada di berbagai negara Islam. Hal ini juga menjadi syi'ar agama yang bisa mengokohkan akidah dan menancapkan keimanan pada diri anak.³¹

2) Hukum Menghafal *al-Qur'ān*

al-Qur'ān adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber hukum. Tidak ada kitab suci yang dihafalkan kecuali kitab suci *al-Qur'ān*. *al-Qur'ān* diturunkan sebagai dasar hukum dan pedoman hidup umat Islam. *al-Qur'ān* diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril dengan hafalan berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang. Hal ini telah disebutkan dalam *al-Qur'ān* Surat al-A'la ayat 6-7.

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَىٰ ۚ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَىٰ ۚ

Kami akan membacakan (*al-Qur'ān*) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, Kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya. Dia

³¹Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis Al Qur'an Dengan Metode Yanbu'a"

[https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/3472/2431_diakses20 Mei 2023](https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/3472/2431_diakses20_Mei_2023).

mengetahui yang terang dan yang tersembunyi. (Q.S. al-A'la/87:6-7).³²

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah akan menurunkan *al-Qur'ān* kepada Nabi Muhammad SAW. untuk dibacanya dan Ia akan membukakan hati Nabi-Nya dan menguatkan ingatannya, sehingga setelah didengarnya satu kali maka ia tidak akan melupakan apa-apa yang telah didengarnya.

Asbabunnuzul ayat di atas adalah bahwa apabila datang Malaikat Jibril membawa wahyu kepada Nabi, Beliau mengulang kembali wahyu itu sebelum malaikat Jibril selesai menyampaikannya karena takut lupa lagi. Maka Allah menurunkan ayat ini (surat al-A'la:6-7), sebagai jaminan bahwa Rasulullah tidak akan lupa pada wahyu yang telah di turunkan.³³ Hikmah turunnya *al-Qur'ān* secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya hikmah untuk menghafal dan Rasulullah merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Begitulah yang

³²<https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/87?from=6&to=19>, diakses 23 Mei 2023.

³³ Jalaludin as-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: "Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'ān"*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm.621

dilakukan oleh Rasulullah, beliau menerima secara hafalan, mengajarkan secara

3) Macam -Macam Metode *Tahfīdzul al-Qur'ān*

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thurikuh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka strategi tersebut haruslah diwujudkan atau terwujud dalam bentuk pendidikan, dalam rangka mengembangkan suatu sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik.³⁴

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal *al-Qur'ān* dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesalahan

³⁴Ramayulis, "*Metode Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2005). hlm. 2-3.

dalam menghafal *al-Qur'ān*. Menurut Akhmad Syahid dan Ajeng Wahyuni diantaranya adalah sebagai berikut.³⁵

1)Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak reflex pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.³⁶ Semakin banyak diulang kualitas hafalan akan semakin *representatif*.

2)Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan kemudian ayat itu dibaca sampai benar. Pada metode ini

³⁵ Akhmad Syahid dan Ajeng Wahyuni, “Tren Program Tahfidz Al-Qur’ān Sebagai Metode Pendidikan Anak”,*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*(Vol.5,No.1tahun2019)hlm.87–96,
[https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389diakses 23Mei2023](https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389diakses%2023Mei2023).

³⁶ Muhammad Sofyan, “*The Development Of Tahfiz Qur’an Movent In The Reform Era In Indonesia*”,(State Islamic University North Sumatera), *Heritage Of Nusantara International Journal Of Religious Literatur And Heritage* Vol. 4 No. 1 Juni 2015, hlm. 121.

penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena selain dibaca dengan lisan, aspek visual menulis juga sangat membantu untuk mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.

3) *Metode Sima'i*

Sima'i yaitu metode dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis *al-Qur'an*.³⁷ Metode ini dapat diterapkan dengan dua alternatif.

- a) Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset atau rekaman suara sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset atau rekaman

³⁷Muhammad Sofyan "The Development Of Tahfiz Qur'an Movent In The Reform Era In Indonesia", (State Islamic University North Sumatera), *Heritage Of Nusantara International Journal Of Religious Literatur And Heritage* Vol. 4 No. 1 Juni 2015, hlm. 121.

suara tersebut diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Selain itu metode ini juga mempunyai kelebihan, kelebihannya adalah adanya fungsi ganda, yaitu fungsi menghafal dan fungsi pemantapan hafalan karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

5) Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kedua, instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut kemudian siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang

dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Itu metode *Tahfīdz al-Qur'ān* menurut Abdurrah Nawabuddin,³⁸

6) Metode Talaqqi

Metode menghafal talaqqi merupakan cara menghafal *al-Qur'ān* yang dilakukan dengan cara mendengarkan guru yang membacakan ayat *al-Qur'ān* yang akan di hafal. Guru yang mengajarkan menghafal dengan cara talaqqi merupakan guru penghafal *Qur'ān* yang mampu membaca *al-Qur'ān* dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid. Inti dari metode *talaqqi* yaitu proses menghafal dilakukan secara tatap muka dengan guru penghafal *Qur'ān*. Di mana anak mendengarkan guru membacakan ayat *al-Qur'ān* yang akan di hafal secara berulang-ulang. Dalam metode ini diperlukan kerjasama yang maksimal antara guru dan murid, karena proses hafalan dilakukan secara bertatap muka dengan guru penghafal *al-Qur'ān*.

Dalam metode talaqqi terdapat dua cara penyampain menghafal *al-Qur'ān* yang pertama dilakukan dengan mendengarkan terlebih dahulu ayat yang akan di hafal secara berulang-ulang. Kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan yaitu

³⁸Abdurrah Nawabuddin, "Teknik Menghafal Al-Qur'an", (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm.59.

membacakan surat yang sudah dihafal kepada guru secara individual atau satu persatu.

7) *Metode Talqin*

Metode talqin, yaitu sebuah bentuk pembelajaran *al-Qur'ān* yang memadukan antara perbaikan bacaan (*tahsin*) dan hafalan (*taḥfīdz*) sekaligus. Seorang guru *taḥfīdz* mencontohkan bacaan dengan sistematika dan pengulangan tertentu, lalu murid mengikutinya sampai menghasilkan bacaan atau hafalan sebagaimana yang dicontohkan. cara pengajaran dengan hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang-ulang sehingga nancap di hatinya.

Menurut Syaikh Ahmad Salim metode pembelajaran *taḥfīdzul Qur'ān*. Yang disebut dengan metode *taḥfīdzul Qur'ān* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Metode ini mendahulukan proses menghafal dengan langkah-langkah sebagai berikut:³⁹

- 1) Membaca sambil dihafal maksimal tiga kali.
- 2) Membaca ayat-ayat yang akan dihafal maksimal tiga kali.
- 3) Menyetorkan materi yang telah dihafalkan secara keseluruhan

³⁹Ahmad Salim Badwilan, Seni Menghafal *al-Qur'ān*, terj. Abu Hudzaifah, (Solo: Wipress, 2008), hlm.232

- 4) Setelah hafalan lancar dilanjutkan dengan merangkai kalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat, menambah materi baru baru dengan langkah yang sama.

Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu cara untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa muraja'ah. Seperti contohnya ketika hafalan anda bertambah, anda harus bisa menjadwalkan muraja'ah bagi anda setiap rentang waktu jangka pendek untuk hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Hendaknya seorang *tahfidz* juga ber-muraja'ah terhadap apa yang telah anda hafalkan kepada seseorang yang ahli membaca *al-Qur'an* sehingga dapat mengoreksinya. Sesibuk apapun, harus bisa melakukan muraja'ah salah satunya seperti muraja'ah hafalan ketika sedang dalam perjalanan atau diselang-selang waktu kosong.

Walaupun begitu masih ada yang tidak melakukan muraja'ah seperti memuraja'ah jika ada waktu luang saja maka barulah mereka akan memulai muraja'ah dan menghafal lagi. Hal semacam ini membuat hafalan *al-Qur'an*-Nya kurang terjaga atau masih banyak diantara kita yang menghabiskan berjam-jam lamanya untuk menghafal, tetapi ternyata setelah satu jam, dua jam, sehari atau dua hari, sebagian besar apa yang telah dihafalkan sudah lupa lagi.

Pada dasarnya otak manusia berkerja sesuai skala prioritas. Contohnya, ketika sedang menghafal *al-Qur'ān* otak kita berfokus sepenuhnya untuk menghafal dan ketika berpaling dari hafalan kepada kesibukan yang lain, otak manusia menganggap bahwa saat ini prioritasnya bukan menghafal, akan tetapi prioritasnya fokus terhadap kesibukan yang lain lagi. Sehingga otak akan menyiapkan file-file yang lain untuk beralih intraksinya pada objek yang lain. Oleh karenanya, file-file tentang hafalan sedikit tertinggal dibelakang. Kaidah semacam ini wajib diperhatikan matang-matang. Ada beberapa kiat-kiat dalam menjaga hafalan *al-Qur'ān*.⁴⁰

- a) Sering mendengarkan bacaan kaset *al-Qur'ān*. Untuk menguatkan hafalan, mendengarkan bacaan *al-Qur'ān* dari kaset murattal akan sangat membantu proses menghafal *al-Qur'ān*.
- b) Selalu bersama atau berkumpul dengan *ḥafīdz al-Qur'ān*. Semakin banyak pengulangan dengan teman sesama penghafal *al-Qur'ān* akan semakin bagus kualitas bacaan dan kelancaran hafalan.
- c) Mengikuti lomba *al-Qur'ān*, dengan adanya perlombaan tersebut tentunya sangat membantu untuk proses mengulang serta melancarkan hafalan.

⁴⁰ Sa'd Riyadh, "Agar Anak Mencintai Dan Hafal Al-Qur'ān" Bagaimana Mendidiknya? "...", hlm. 25

- d) Membaca dalam shalat. Membaca ayat-ayat yang sudah hafal karena dapat membantu proses mengulang hafalan.
- e) Menggunakan satu mushaf. Dengan menggunakan satu mushaf akan selalu ingat letak dimana ayat yang pertama kali dihafal.
- f) Menjadi musammi'(penyimak). Salah satu yang menunjang dalam proses menghafal atau mengulang hafalan *al-Qur'ān*.
- g) Sima'an *al-Qur'ān* untuk melancarkan hafalan *al-Qur'ān* dengan mengikuti sima'an *al-Qur'ān* yang metodenya adalah satu orang membaca dan didengarkan oleh satu atau beberapa orang sesuai dengan juz yang telah ditentukan.⁴¹
- h) Menjadi imam dalam shalat-shalat berjamaah. Permasalahan tentang hak menjadi imam bagi para penghafal *al-Qur'ān* sudah disepakati oleh para ulama. Artinya, orang yang paling berhak menjadi imam dalam shalat berjamaah adalah yang paling hafal *al-Qur'ān*, meskipun usianya masih muda. Para makmumnya bisa orang-orang yang sudah dewasa atau bahkan cenderung berusia tua.

⁴¹ Sa'd Riyadh, "Agar Anak Mencintai Dan Hafal Al-Qur'ān", Bagaimana Mendidiknya?..., hlm. 31-33

- i) Menjadi Guru mengaji dan Guru *tahfīdz al-Qur'ān*. Dengan cara ini, seorang yang telah menyelesaikan hafalan *al-Qur'ān* dan bagus dalam hafalannya akan selalu terhubung dengan *al-Qur'ān*, baik terhubung dengan hafalannya sendiri maupun hafalan orang lain yang sedang tasmi' (memperdengarkan) hafalan kepadanya.
- j) Qiyamullail atau shalat Tahajud ditengah malam dengan hafalan kita. Ini ibarat menyelam sambil minum air. Maksudnya, kita dapat terdorong melakukan qiyamullail dan mendapatkan keutamaannya, sekaligus mendapat manfaat bisa mengulang dan menjaga hafalan *al-Qur'ān* kita.
- k) Mengulang hafalan *al-Qur'ān* dengan cara membaca hadr. Saat mengulang hafalan dengan cara baca hadr, bacaan *al-Qur'ān* sebaiknya dilafalkan dengan suara yang lepas, tidak berbisik-bisik atau membaca dalam hati, serta dengan melagukan bacaannya, maksudnya dengan menggunakan intonasi tertentu secara teratur. Ketika muraja'ah, seorang penghafal *al-Qur'ān* dapat meniru lagu bacaan salah satu qari' terkenal maupun menggunakan intonasi atau lagunya sendiri. Namun,

diusahakan tidak sering berganti-ganti lagu atau intonasi.⁴²

Kesimpulannya adalah bahwa muraja'ah bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja sebaiknya mengajak orang lain untuk bergantian melakukan muraja'ah seperti menyimak atau disebut dengan tasmi'. Sehingga menjaga hafalan dengan menggunakan metode serta cara muraja'ah ini sangatlah membantu, karena dengan muraja'ah ini menurut para ahli tahfidz merupakan cara yang paling efektif dalam menjaga kelancaran hafalan *al-Qur'an*, karena murajaah akan mengarahkan kepada penghafal untuk terus menjaga hafalan mengulang hafalan.⁴³

C. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian dalam jurnal yang ditulis oleh Bob Zeussa dengan Judul "*Problematika Proses Belajar Mengajar*

⁴²Sa'd Riyadh, "Agar Anak Mencintai Dan Hafal Al-Qur'an Bagaimana Mendidiknya?", ..., hlm. 97-101

⁴³ Ahmad Salim Badwilan, "Seni Menghafal Al-Qur'an", terj. Abu Hudzaifah, (Solo: Wipress, 2008), hlm.232.

tahfīd̄ al-Qur'ān di SD plus tahfīd̄ al-Qur'ān nida salatiga". Hasil penelitian ini adalah problematika pembelajaran *tahfīd̄ul Qur'ān* di SD PTQ An-Nida yaitu: faktor peserta didik. Adapun faktor dari peserta didik antara lain satu usia yang belum matang untuk dimasukkan ke sekolah dasar. Dua daya tangkap masing-masing siswa yang berbeda-beda. Selanjutnya adalah Faktor kemauan dari anak yang kurang. Faktor ini di antaranya belum bisa baca tulis *al-Qur'ān* atau kurang lancar dalam membaca *al-Qur'ān*, bahkan ada yang masih tahap membaca buku Iqro', sifat malas yang ada pada siswa, ketika di rumah sering bergaul dengan anak-anak yang malas terutama malas dalam menghafal *al-Qur'ān*. Selanjutnya yaitu faktor tenaga pendidik yang kurang, faktor eksternal (orang tua dan lingkungan rumah).

Solusi dari kendala dan problem yang diberikan oleh penulis adalah: pertama Faktor peserta didik: Menambah tenaga pendidik untuk memberikan bimbingan ke siswa yang membutuhkan, yang kedua di rumah orang tua juga harus memotivasi anak, yang ke tiga guru membimbing bacaan siswa sebelum menghafal dengan memperhatikan tajwid dan makhroj hurufnya, ke empat siswa hendaknya sering membaca *al-Qur'ān*, ke lima guru dan orang tua menumbuhkan cinta anak terhadap *al-Qur'ān* dengan memberikan tauladan yang baik, ke

enam siswa dapat bergabung dengan kelompok menghafal *al-Qur'ān* supaya saling membantu dan memberi motivasi.⁴⁴

Penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu sama-sama membahas tentang metode pembelajaran *al-Qur'ān*. Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian dahulu fokus kepada problematika proses belajar mengajar *tahfīdzul Qur'ān* di SD Plus *tahfizul Qur'ān* Nida Salatiga sedangkan penelitian ini fokus pada metode pembelajaran *tahfīdzul Qur'ān* di kelas *tahfīdz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

Kedua penelitian yang ditulis Naelis Sa'adah dengan judul “Problematika Menghafal *al-Qur'ān* dan Solusinya dalam Perspektif Tasawuf (Studi kasus Di Pondok Pesantren Huffadzil *al-Qur'ān* An-Nur Pamriyah Gemuh Kedal)”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa problem yang dihadapi para santri, diantaranya problem dari dalam (*intern*) dan problem dari luar (*ekstern*).⁴⁵ Adapun problem dari dalam (*intern*) diantaranya, tidak disiplin, mempunyai rasa malas, lupa, tidak sabar dan putus asa. Adapun problem dari luar

⁴⁴ Bob Zeussa, “*Problematika Proses Belajar Mengajar Tahfidz Al-Qur'an di SD Plus Tahfizul Qur'an Nida Salatiga*”, Skripsi, (Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam”, 2016), hlm. 1.

⁴⁵Naelis sa'adah, “*problmatika menghafal Al-Qur'ān dan solusinya dalam perspektif tasawuf (studi kasusu di podok pesantren huffadzil qur'an an nur pamriyah gemuh kendal*”, skripsi (semarang: program study usuludin 2014) “ ham. 1.

(*ekstern*) diantaranya ada masalah dengan lingkungan fisik sosialnya. Dari beragam problem yang dihadapi para santri yang sedang menuntut ilmu, para santri harus berusaha mencari solusi bagaimana caranya agar bisa mengatasi problem yang ada didalam maupun diluar diri seorang santri. Adapun solusi yang dilakukan para santri diantaranya: dengan cara berwudlu, ber-mujahadah, Melakukan hobi, berkonsultasi dengan orang tua dan teman membaca buku-buku inspiratif, bergaul dengan teman yang baik akhlaknya, bersabar dan tetap beristiqamah meski mengalami kesulitan, banyak ber-istighfar, istirahat yang cukup, Minum madu dan habbat al-sauda, serta memahami dan mengamalkan isi ayat yang sudah dihafal untuk menguatkan hafalan. Adapun solusi dalam penelitian yang sudah dikembangkan para responden dalam mengatasi berbagai problem yang dihadapi sudah memiliki ketepatan dengan nilai-nilai positif tasawuf, seperti Memiliki Sikap istiqamah, Mujahadah, memiliki sifat sabar, Wara' dan sikap-sikap positif lainnya.

Penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu sama-sama membahas tentang *al-Qur'ān*. Penelitian ini studi kasus di Pondok Pesantren huffadzil *qur'ān* an-nur Pamriyan Gemuh Kendal sedangkan penelitian ini fokus pada metode pembelajaran *taḥfīdzul Qur'ān* di kelas *taḥfīdz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

Ketiga penelitian dalam jurnal yang di tulis Lulu Maria Ulfa dengan judul “*Upaya Guru Tahfidz dalam menghafal Al-Qur’an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*”.. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru tahfidz di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro dalam meningkatkan kemampuan menghafal *al-Qur’ān* yaitu: memberi motivasi kepada para siswa dan membimbing para siswa untuk tetap murajaah. Hambatan-hambatan yang dihadapi Guru Tahfiz di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal *al-Qur’ān* siswa, yaitu adanya siswa yang belum mampu membaca *al-Qur’ān* dengan baik, adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal *al-Qur’ān* dan adanya kecerdasan yang berbeda-beda dari pada siswa.⁴⁶ Penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu sama-sama membahas tentang tahfidz. Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian dahulu bertempat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro, sedangkan penelitian ini hanya fokus fokus pada metode pembelajaran *tahfidzul Qur’ān* di kelas *tahfidz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

⁴⁶ Maria Ulfa Lulu “*Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur’an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*”, *Skripsi*, 2018, hlm. 1.

D. Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang sangat berkualitas mutlak diperlukan guna menumbuhkan kemampuan pemahaman murid di sekolah. Aspek terpenting dalam setiap pembelajaran antara guru dan siswa seluruh bentuk materi-materi yang tersampaikan kepada peserta didik (murid) bukan hanya sebagai suatu hafalan semata namun juga pemahaman. Sehingga murid dalam mengingat mengerti dan memahami akan konsep materi pelajaran. Pembelajaran terjadi karena kebutuhan *Impulsif* dan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa. Tugas guru dalam pembelajaran merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari siswa. guru mempunyai peran yang sangat penting diantaranya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.⁴⁷

Motode pembelajaran merupakan faktor utama yang meningkatkan proses belajar dan keterampilan murid. Tanpa adanya pemilihan metode pembelajaran yang terstruktur dan terencana dengan baik, maka tidak akan didapat hasil yang maksimal berdasarkan tujuan proses pembelajaran.⁴⁸

Seperti halnya dalam metode pembelajaran secara umum, metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* sangatlah perlu terus dikembangkan walau dalam situasi dan kondisi saat ini.

⁴⁷ Aunurrahman, "Belajar Dan Pembelajaran" (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm 12

⁴⁸Miftahul Huda,"*Motode metode Pengajaran Dan Pembelajaran*",(Bandung: PT. Pustaka Pelajar, 2014). hlm. 74.

Untuk tetap terjaganya generasi Islami yang cendekiawan dan beriman. Walau dengan banyak tantangan yang akan dihadapi, hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal *al-Qur'ān* dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal *al-Qur'ān*.⁴⁹

Melalui metode pembelajaran *taḥfīdzul Qur'ān* di kelas *taḥfīdz* dalam program SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, metode pembelajarannya, mempunyai kedisiplinan yang tinggi dan menghargai waktu selain itu anak-anak juga dilatih dari dini untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang telah terkandung dalam *al-Qur'ān*. Dengan metode pembelajaran yang guru sampaikan. Sehingga dalam proses menghafal *al-Qur'ān*, peserta didik bukan hanya menghafal akan tetapi juga mengetahui makna atau isi yang terkandung sehingga bisa di aplikasikan dalam kehidupan yang nyata. diharapkan dapat mencetak generasi *Qur'āni* yang hafidz dan hafidzah hafal betul beberapa juz dari *al-Qur'ān*.

⁴⁹Asyrofi, Syamsudin. *Motode Dan Desain Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu, 2019. hlm.34

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang pengumpulan datanya langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif lebih mengarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan, yang diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.⁵⁰

Sedangkan penelitian kualitatif menemukan fakta-fakta yang banyak dan beragam. Lalu fakta-fakta tersebut dianalisis peneliti sehingga bisa menghasilkan suatu kesimpulan.⁵¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul: “Metode Pembelajaran *tahfidzul Qur’an* di Kelas *tahfidz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Sedangkan lokasi penelitian ini berada di kelas 2,3 dan 4 dengan pertimbangan bahwa ditempat tersebut tetap menerapkan metode pembelajaran *tahfidzul Qur’an* dengan baik, dan siswa-siwanya mempunyai banyak

⁵⁰Sudaryono, ”*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,..*”, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 7

⁵¹Djam’an Satori dan Aan Komariah, ”*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 28

prestasi akademik maupun non akademik yang memungkinkan penulis untuk melakukan riset sesuai dengan tema dan persoalan yang diambil.

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, peneliti mengambil tempat dan waktu penelitian, yaitu:

a. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. lokasi penelitian ini berada di kelas 2, 3, dan 4 *tahfidz*.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023. Dengan demikian diharapkan dapat diketahui data tentang situasi dan kondisi yang terjadi pada anak murid sd kelas *tahfidz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

C. Sumber Data

Sebagai penelitian kualitatif sumber data penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dan lain-lain.⁵² Obyek dalam penelitian ini dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Terdapat dua sumber data yaitu sebagai berikut:

⁵² Lexy. J. Moloeng, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 157.

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang didapatkan serta diperoleh peneliti secara langsung. dalam penelitian ini diperoleh dalam cara observasi dan wawancara.⁵³ Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara observasi dan dokumentasi pada Kepala sekolah, Murid kelas *taḥfīdz*, Guru *taḥfīdz* dengan judul penelitian Metode Pembelajaran *taḥfīdzul Qur'ān* di kelas *taḥfīdz* SD Islam Al Azahar 29 BSB Semarang.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua atau sumber-sumber lainnya yang telah ada sebelum penelitian dilaksanakan.⁵⁴ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berupa buku, surat kabar, berita, dan lain sebagainya yang relevan tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu metode pembelajaran *taḥfīdzul Qur'ān* di kelas *taḥfīdz* SD Islam Al Azahar 29 BSB Semarang.

D. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah tentang pelaksanaan metode pembelajaran *taḥfīdzul Qur'ān* di

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, (Bandung: 2012), hlm. 15.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 16

kelas *tahfidz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Jl. RM. Hadi Soebeno Sosro Wardoyo, Kedungpani, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Prov. Jawa Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan terpenting dalam penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.⁵⁵ “pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam melakukan penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan berbagai data.” Dalam hal ini penulis berusaha terjun langsung ke lapangan untuk mencari data-data akurat yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti. Oleh karena itu penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁵⁶ Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di kelas *tahfidz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang,

⁵⁵ Nyoman Kutha Ratna, “*Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pad Umumnya*”, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 233.

⁵⁶ Haris Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*”, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm.118

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, dalam penyampaianya bebas tanpa terikat oleh nomor urut yang telah digariskan. Tehnik wawancara berpedoman pada wawancara/*interview*, atau data dari responden dengan wawancara secara langsung *face to face*.⁵⁷

Adapun yang dilaksanakan oleh peneliti nanti yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah, pendidik atau guru mata pelajaran *tahfidz* dan peserta didik itu sendiri.

b. Metode Observasi

Observasi adalah sarana pengumpulan data kualitatif, yang meliputi penyaksian secara cermat dan pencatatan secara sistematis apa saja yang kita lihat dan kita dengar secara langsung di dalam setting tertentu.⁵⁸

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di kelas *tahfidz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

⁵⁷Jusuf Soewdji, “*Pengantar Metodologi penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media”, 2012), hlm.152.

⁵⁸ Haris Herdiansyah, “Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Social, hlm.131.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang baik data itu berupa catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, memori.⁵⁹

Metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kajian penelitian ini, antara lain profil sekolah meliputi sejarah, letak geografis, identitas sekolah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik dan karyawan, sarana dan prasarana, daftar nama informan serta foto kegiatan metode pembelajaran *tahfīdzul Qur'ān* dan lain sebagainya yang berkenaan dengan subjek dan objek penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang akan diperoleh, peneliti ini menggunakan teknik Triangulasi meode. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan data yang sudah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan

⁵⁹ Arikunto, “*prosedur penelitian* (suatu pendekatan praktik)”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

triangulasi metode, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.⁶⁰

Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan uji keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Contoh dari triangulasi yang peneliti lakukan pada saat itu dengan cara mengumpulkan data dari sampel, tempat, atau waktu yang berbeda, kemungkinan besar dapat digeneralisasikan ke situasi lain.

Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti melibatkan banyak pengamat atau peneliti untuk mengumpulkan, memproses, atau menganalisis data secara terpisah. Contohnya kelas 2,3, dan 4 tahfidz

⁶⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,...hlm.241.

melaksanakan penelitian sampai 3 bulan lebih dengan ruangan yang berbeda untuk mendapatkan data yang akurat.

Menurut Bachri dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* karya Imam Gunawan, triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi metode mencakup penggunaan berbagai model kualitatif, jika kesimpulan dari setiap metode adalah sama, maka kebenaran ditetapkan.⁶¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Proses analisis data akan dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun ke lapangan dan berlangsung terus hingga sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data berfokus pada selama proses dilapangan dan bersamaan dengan pengumpulan data. Untuk teknik analisis datanya, peneliti meminjam penjelasan Miles and Huberman untuk dijadikan pedoman, dimana isi dari

⁶¹ Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif", : *Teori dan Praktik*, ... Hlm. 219

teknik analisis datanya melalui proses data *reduction*, data *display* dan *verification*.⁶²

Untuk menjelaskan, menjabarkan serta mengambil kesimpulan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik analisis data dilapangan model Miles dan Huberman, proses analisis data model ini adalah:

a. Data Reduction (*Redaksi Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronok seperti komputer mini, dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu.

Tahapan redaksi data dilakukan untuk meredaksikan data-data yang diperoleh dilapangan. Dalam penelitian ini berarti data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah terkumpul kemudian dirangkum, membuang yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal yang berkaitan dengan kesungguhan penerapan metode pembelajara *tahfidzul*

⁶²Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,...hlm. 247-252

Qur'ān di Kelas *taḥfīdz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, akan tetapi perlu juga dilengkapi dengan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagian. Penyajian data dalam penelitian ini dengan menguraikan hasil penelitian yang telah didapat dengan teks naratif, sehingga peneliti dapat menyajikan data dengan sistematis dan substantif.

c. Penarikan kesimpulan *conclusion drawing* (kesimpulan gambar dan *verifikasi*)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten

saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek sebelumnya masih belum jelas sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

⁶³Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*", hlm. 247-249

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Data Umum Sekolah

SD Islam Al Azhar 29 merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah bimbingan Yayasan Pesantren Islam Al Azhar (YPI) Jakarta. YPI Al Azhar Yayasan Islam yang dibentuk pada tanggal 7 April 1952. YPI Al Azhar menyelenggarakan pendidikan secara kesinambungan, artinya YPI Al Azhar menyediakan pendidikan bagi masyarakat mulai jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Tujuan didirikannya Yayasan Al Azhar adalah untuk membina dan mengembangkan pendidikan Islam dalam arti seluas-luasnya serta meningkatkan mutu dan syiar Islam.⁶⁴

Sekolah Al Azhar kini tersebar di berbagai tempat di Jakarta, Bekasi, Cikarang, Cibinong, Bogor, Sukabumi, Cianjur, Serang, Purwakarta, Bandung, Cirebon, Cilacap, Salatiga, Surabaya, Pontianak, serta Semarang. Dan salah satunya adalah Sekolah Dasar Islam Al Azhar 29 Semarang yang beralamat di Jl. Semarang Boja KM. 6 Semarang, perumahan Bukit Semarang Baru.

SD Islam Al Azhar 29 awalnya bergabung menjadi satu dengan SD Islam Al Azhar 25 Semarang di bawah satu naungan yayasan “Al-Fikri”. Pada dua tahun pertama, SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang bertempat di ruko kantor pemasaran BSB. Sejalan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang bapak Jamaludin Malik, S.Pd.I. M.Si. pada tanggal, 6 Juni 2023 pukul: 10.00 wib.

dengan meningkatnya jumlah peserta didik di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pihak yayasan kesulitan harus menanganidua sekolah yang sedang maju pesat. Maka SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang yang bertempat di lingkungan BSB diberi keleluasaan untuk mengelola sekolahnya sendiri.⁶⁵ Tahun 2004 Yayasan Pendidikan H. Imam Syafi'i (Himsya) melakukan penandatanganan kontrak kerja sama dengan Yayasan pesantren Islam Al Azhar Jakarta untuk pengelolaan lembaga pendidikan KB-TK-SD Islam Al Azhar 29 Semarang.

Pada tahun 2004, Yayasan Pendidikan Haji Imam Syafi'i (Himsya) mendirikan gedung SD Islam Al Azhar 29 yang terdiri dari 12 ruangan yang berefek peningkatan jumlah peserta didik SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

⁶⁵Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang bapak Jamaludin Malik, S.Pd.I. M.Si. pada tanggal, 6 Juni 2023 pukul: 10.00 wib.

1. Visi, Misi, Tujuan Sekolah/Madrasah.

a. Visi Sekolah

“Sekolah unggulan yang berbasis IMTAQ dan IPTEK dan berbudaya lingkungan tanpa meninggalkan kultur Jawa dengan mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak”

b. Misi Sekolah

1. Menjadikan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang sebagai sekolah unggulan.
2. Melahirkan cendekiawan muslim yang berbahasa Inggris dan Arab.
3. Mengimplementasikan sekolah yang berbudaya lingkungan. Dengan Menghasilkan generasi yang santun dan berkompeten dalam IMTAQ, IPTEK, dan budaya Jawa.⁶⁶
4. Menciptakan pembelajaran yang melayani dan dapat mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak meliputi; kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis logis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan spasial, kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan eksistensial.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang bapak Jamaludin Malik, S.Pd.I. M.Si. pada tanggal, 6 Juni 2023 pukul: 10.00 wib.

c. Tujuan Sekolah

1. Menghasilkan peserta didik yang taat ibadah dan bersikap santun dalam tutur kata dan perilaku.
2. Menghasilkan peserta didik yang aktif, inovatif, dan kreatif.
3. Menghasilkan peserta didik yang unggul dalam pencapaian kompetensi.
4. Menghasilkan peserta didik yang menguasai seni.
5. Menghasilkan peserta didik yang menguasai teknologi informasi, dan komunikasi (*Information communication and technology*).
6. Menghasilkan peserta didik yang menguasai kemampuan berbahasa asing.
7. Menghasilkan peserta didik yang mandiri.
8. Menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing di dunia global.
9. Mewujudkan sekolah yang nyaman , bersih, hijau, asri, indah dan aman.
10. Menjadikan sekolah yang berwawasan lingkungan yang mengimplementasikan sekolah yang berbudaya lingkungan yang turut berperan serta dalam upaya- upaya melestarikan dan

menyelamatkan lingkungan.⁶⁷

2. Profil kelas *Tahfīdz* SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

Program unggulan SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang salah satunya adalah kelas *tahfīdz*. Program ini diadakan sebagai sarana untuk memfasilitasi murid SD Al-Azhar 29 Semarang yang memiliki kemampuan dalam menghafal *al-Qur'ān*. Selain itu juga menjadi sarana dalam mengembangkan prestasi murid SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

Latar belakang program *tahfīdz* yang pertama. Al Azhar yang ada di Semarang khusus Al Azhar 29 BSB berafiliasi kepada Al Azhar yang ada di Jakarta atau yang disebut dengan YPI (Yayasan Pesantren Islam) Al Azhar. Konsep dari afiliasi tersebut ada komitmen dan kurikulum program yang harus sama dengan program yayasan pesantren Islam Al-Azhar pusat salah satunya yaitu program kelas *tahfīdz*. Jadi semua di sekolah Al Azhar ada program *tahfīdz*. baik itu layanan bimbingan atau program kelas *tahfīdz*.

Tujuan dari program kelas *tahfīdz* yaitu mencetak generasi yang beradab, cerdas dan berdaya saing global dan memiliki kemampuan *IPTEK* dan *IMTAQ*. Definisi dari adab

⁶⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang Bapak Jamaludin Malik, S.Pd.I. M.Si. pada tanggal, 6 juni 2023 pukul: 10.00 wib.

sendiri sangatlah luas yaitu, adab kepada Allah SWT, adab kepada Rasulullah, adab sesama manusia dan adab terhadap *al-Qur'ān* salah satunya yaitu anak-anak membaca dan menghafal *al-Qur'ān*. Tidak semuanya murid punya kemampuan dalam menghafal akan tetapi murid kelas *tahfīdz* di dorong setiap anak harus punya kemampuan dan kemauan untuk menghafal *al-Qur'ān*.

Tingginya minat anak untuk menghafal *al-Qur'ān* dan keinginan orang tua memiliki anak yang hafal *al-Qur'ān* juga menjadi pendorong adanya program kelas *tahfīdz* meskipun murid berada di lingkungan sekolah anak-anak harus tetap memiliki kemampuan mengaji yang baik dan punya kemampuan untuk menghafal *al-Qur'ān* meskipun hanya beberapa juz, karena target dari Al Azhar 29 ini minimal 5 Juz, dari itulah sangat mungkin setiap murid memiliki kemampuan menghafal dengan cepat dan oleh guru pengampu kelas *tahfīdz* harus di fasilitasi supaya anak dalam capaiannya bisa lebih dari yang minimal.

Sebelum program kelas *tahfīdz* dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang terlebih dahulu guru melakukan seleksi kepada murid. Seleksi kelas *tahfīdz* dilaksanakan untuk mengetahui kecerdasan dan potensi siswa dalam menghafal *al-Qur'ān*. Kegiatan seleksi

dilaksanakan 2 bulan sebelum kelas tahfidz dimulai.⁶⁸ Materi dalam kegiatan seleksi antara lain materi hafalan dimulai dari surat An-Naba' di juz 30 surat yang telah ditentukan oleh koordinator *tahfidz* dan materi membaca jilid Qiroati. Siswa membaca Jilid Qiroati sesuai dengan kemampuan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam potensi membaca siswa, sehingga mempermudah siswa dalam menghafal *al-Qur'an*.⁶⁹

Kurikulum SD Al Azhar 29 BSB Semarang mengatur kegiatan pembelajaran *tahfidz* menjadi tiga pertemuan dalam satu hari. Pertemuan pertama digunakan untuk membuat hafalan secara bersama-sama, pertemuan kedua digunakan untuk menyetorkan hafalan, sedangkan pertemuan ketiga digunakan untuk muroja'ah atau mengulang hafalan sebelumnya. Sedangkan materi pembelajaran kelas tahfidz kelas 2 yaitu juz 30, kelas 3 Juz 29, dan kelas 4 adalah juz 28.

Jumlah guru yang mengajar di kelas *tahfidz* adalah 2 guru setiap kelas. Setiap guru mampu berjumlah 10 sampai 15 murid. Jumlah guru dengan murid yang demikian diharapkan mampu membimbing murid kelas tahfidz

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Athiyya Misykat Elmiyyah, S.Si. Al-Hafidzah.(guru mata pelajaran *tahfidzul Qur'an* di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang) pada tanggal, 8 Juni 2023. Pukul 8.30 Wib.

⁶⁹Hasil wawancara dengan Ustadz Surur, S.Pd. Al-Hafidz. Koordinator kelas *tahfidz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Pada tanggal, 8 Juni 2023 pukul: 10.00 wib.

kondusif, sehingga tujuan dari program kelas tahfidz dapat dicapai dengan hasil yang maksimal.

Kegiatan Evaluasi program kelas *tahfidz* juga dilaksanakan setiap 3 bulan sekali yaitu kegiatan PTS satu setiap murid menyetorkan hafalan sekali duduk 5 halaman, kegiatan semester satu murid menyetorkan hafalan sekali duduk 10 halaman, kegiatan *PTS* (*penilaian tengah semester*) dua murid menyetorkan hafalan sekali duduk 15 halaman, dan kegiatan Akhir tahun setiap murid menyetorkan hafalan Juz penuh.

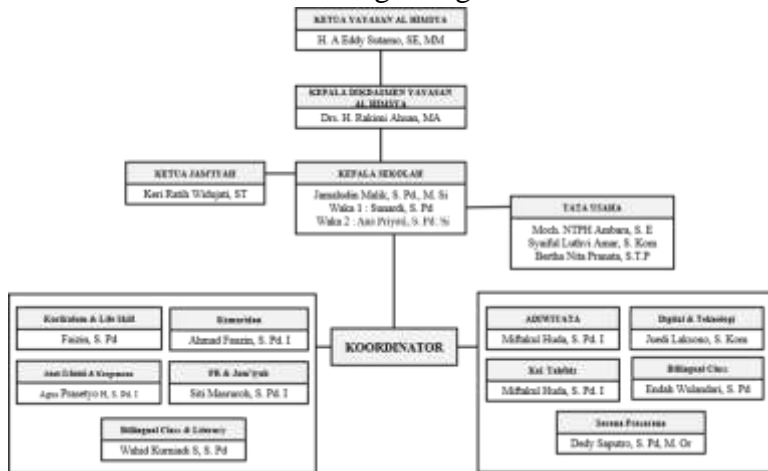
Program kelas *tahfidz* di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang sudah berjalan 3 tahun, kelas 5 yang ada saat ini ada di kelas *tahfidz* sudah memiliki hafalan 3 juz dan melaju menuju 4 Juz. Program *tahfidz* di awal tahun juga dievaluasi setiap tahunnya dan semester juga para guru pengampu kelas *tahfidz* yang *hafidz* dan *hafidzah*, akan tercapai target hafalanya, dengan adanya pembelajaran di kelas *tahfidz* para murid para alumni di harapkan punya masa depan yang gemilang tidak hanya didunia salah satunya masa depan islam yang gemilang dengan tetap menjaga dan merawat *al-Qur'an* melalui hafalan.

Program kelas *tahfidz* membutuhkan kerjasama yang baik antara sekolah murid orang tua dan lingkungan. Maka sekolah bekerja sama dengan orang tua dalam menjaga hafalan *al Qur'an* murid SD Al Azhar 29 BSB Semarang

dengan mengadakan kegiatan simakan *al Qur'an* di rumah salah satu murid SD Al Azhar 29 BSB Semarang secara bergantian. Hal itu dilakukan agar agar murid selalu menjaga hafalan yang sudah dihafal dengan baik, selain itu juga menjadi juga menjadi sarana yang menarik dalam mengajak menghafal *al-Qur'an*. Bahkan orang tua juga harus terlibat untu ikut menyimak, bahkan ada yang termotivasi untuk ikut menghafal *al-Qur'an*.

3. Struktur Organisasi Sekolah/Madrasah

Berikut struktur organisasi dari SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang sebagai berikut:



Gambar 1: Struktur Organisasi SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.⁷⁰

⁷⁰ Data di peroleh dari bapak M.Nova Tri Puji Husni Ambara, S.E.(bagian TU, SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Pada tanggal 3 Juni 2023. Pukul: 08.30 wib.

4. Struktur kepengurusan kelas *tahfidz* SD

Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

1. Kepala sekolah : Jamaludin Malik, S.Pd, M.Si
2. Koordinator : Ustadz Surur, S.Pd. Al Hafidz
3. Guru Tahfidz kelas 2 : Kristanto, M.Si. M.Pd Al Hafidz
: Aniqmatul Faqhiroh, S.Sos. Al Hafidzah
1. Guru Tahfidz kelas 3 : Athiyah Misykat Elmiyah, M.Si,
Al Hafidzah
: Ahmad Fauzin, S.Pd.
2. Guru Tahfidz kelas 4 : Fathul Mu'in Al Hafidz
: Khalimatul Maunah, S.Pd, Al-Hafidzah.

5. Metode Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Kelas *Tahfidz* SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

Metode pembelajaran merupakan unsur terpenting dalam suatu kegiatan pembelajaran, hal ini perlu diperhatikan karena tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal jika metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menyenangkan atau bahkan jenuh dalam kegiatan belajar sehingga dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan metode-metode yang bervariasi,

sehingga menjadi asyik menyenangkan al hasil murid ketika belajar *al-Qur'ān* menjadi murid yang aktif dan memiliki antusias yang tinggi ketika pembelajaran *tahfīdz Qur'ān*.

Dengan wawancara dan obsevasi dengan guru mata pelajaran *tahfīdz* di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang proses belajar dan mengajar di kelas *tahfīdz* di SD Al-Azhar 29 BSB Semarang menggunakan metode yang beragam variasi.⁷¹ Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan menjadi lebih menarik, kegiatan akan berjalan kondusif dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

No	Metode	Kelas	Implementasi	Sumber Data
1.	<i>Bin-Nadzor</i> Adalah: membaca dengan cermat ayat-ayat <i>al-Qur'ān</i> yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara	2	Murid dibimbing oleh guru membaca kalimat tersebut secara bersama-sama. Setelah itu murid didampingi guru membaca kalimat yang ditulis oleh guru tersebut secara bergantian. Setelah anak sudah benar di dalam	Hasil wawancara dengan guru <i>tahfīdz</i> ibu Aniqmatul Faqhiroh, s,sos. Al hafidzah dan Observasi kegiatan pembelajaran di

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Athiyya Misykat Elmiyyah, S.Si. Al-Hafidzah.(guru mata pelajaran *tahfīdzul Qur'ān* di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang) di ruang kelas *tahfīdz* pada tanggal, 8 Juni 2023. Pukul: 8.30 Wib.

	<p>berulang-ulang. Proses bin-nadzar ini dilakukan sebanyak mungkin untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya</p>		<p>membaca kemudian murid diajak menghafalkan kalimat tersebut bersama-sama, kemudian guru menunjuk murid secara bergantian dengan cara menghafal dan memastika semua murid sudah hafal. Setelah murid hafal kalimat tersebut sudah hafal dilanjutkan kalimat berikutnya sehingga menjadi susunan 1 ayat yang sempurna. Sehingga anak mampu membaca dan hafal ayat tersebut dengan baik serta dengan kaidah tajwid yang benar.</p>	<p>kelas 2 kelas tahfidz SD Islam Al-Azhar 29 Semarang. Pada tanggal: 17 Juni 2023 pukul: 08.25 wib</p>
	<p><i>Bin-Nadzor</i></p>	<p>3</p>	<p>Guru <i>tahfidz</i> memberikan arahan kepada murid untuk membuka <i>al-Qur'an</i> dengan surat yang sudah ditentukan. Murid di bimbing oleh guru untuk melihat dan membaca <i>al-Qur'an</i> sampai betul-betul tahu atau mengerti posisi</p>	<p>Hasil wawancara dengan Ibu Athiyya Misykat Elmiyyah, S.Si.Al-Hafidzah. (guru mata pelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> di SD Islam Al Azhar</p>

			nama surat halaman dan baris kalau sudah mengerti guru mengawali pembelajaran dengan membacakan ayat materi pembelajaran. Kemudian murid menirukan bacaan guru yang sudah disampaikan dengan memperhatikan makhorijul huruf dari segi harakat tajwid supaya hafalan menjadi kuat.	29 BSB Semarang) di ruang kelas tahfidz pada tanggal, 8 Juni 2023. Pukul: 8.30 Wib.
	<i>Bin-Nadzor</i>	4	Metode bin-nadzor yang di gunakan dalam pembelajaran di kelas <i>tahfidz</i> di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Biasanya murid-murid di tuliskan terlebih dahulu di papan tulis oleh guru setelah itu guru menyuruh murid untuk membaca bersama – sama ayat yang dihafalkan pada hari itu.	Hasil wawancara observasi dengan guru <i>tahfidz</i> bapak fathul mu'in al hafidz dan ibu kahalimatul maunah, s.pd Al hafidzah pada kegiatan pembelajaran di kelas tahfidz 4 daud SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Pada tanggal: 17 Juni 2023 pukul: 08.25 wib
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa <i>metode bin-nadzhor</i> digunakan di				

	dalam kegiatan pembelajaran kelas <i>tahfīdzul Qur'ān</i> di SD Al Azhar 29 BSB Semarang dengan didampingi oleh guru <i>tahfīdz</i> setiap kelasnya.			
2.	<p>Metode <i>Tahfīdz</i> Adalah mengulang-ulang bacaan dari ayat al qur'an. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat itu dihafal dengan baik lalu ditambah lagi</p>	2	<p>Materi kegiatan pembelajaran <i>tahfīdz</i>, ayat yang sudah di samapaikan oleh guru di kelas <i>tahfīdz</i> harus di hafalkan oleh semua murid dengan cara membaca ulang kalimat dari <i>al-Qur'ān</i> setiap kalimat diulang 5, 7, atau 11 kali kemudian murid diarahkan oleh guru untuk menutup mata dan menutup <i>al-Qur'ān</i>. menghafalkan kalimat tersebut setelah murid hafal guru menambahkan kalimat berikutnya dengan cara diulang-ulang seperti kalimat sebelumnya, sehingga tersusun hafalan satu ayat penuh. Begitu juga dengan ayat-ayat</p>	<p>Hasil wawancara dengan guru <i>tahfīdz</i> ibuAniqmatul Faqhiroh, s,sos. Al Hafidzah dan Bapak Kristanto, Msi. M.Pd. Al Hafidz dengan Observasi kegiatan pembelajaran di kelas 2 kelas tahfidz SD Islam Al-Azhar 29 Semarang. Pada tanggal: 17 Juni 2023 pukul: 08.25 wib .</p>

<p>dengan merangkai baris atau kalimat lagi berikutnya, begitu seterusnya.</p>		<p>berikutnya, murid berusaha untuk merangkai hafalan dari ayat yang pertama hingga ayat yang terakhir menjadi hafalan yang baik dan sempurna.</p>	
<p>Metode <i>Tahfidz</i></p>	<p>3</p>	<p>Setelah murid mendengarkan bacaan dari guru, semua membaca <i>al-Qur'an</i> setelah itu murid menutup <i>al-Qur'an</i>, yang di baca dan dihafalkan harus seragam bacaan dan nada sesuai bacaan mahroj tajwid dari guru <i>tahfidz</i></p>	<p>Hasil wawancara dengan Ibu Athiyah Misykat Elmiyyah, S.Si. Al-Hafidzah. (guru mata pelajaran <i>tahfidz</i>ul Qur'an di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang) di ruang kelas <i>tahfidz</i> pada tanggal, 8 Juni 2023. Pukul: 8.30 Wib.</p>

	Metode <i>Tahfidz</i>	4	Biasanya murid setelah di suruh untuk talaqqi melihat tulisan di papan tulis dan menirukan bacaan seluruh murid di beri waktu beberapa menit untuk menghafalkan sendiri tanpa melihat mushaf.	Hasil wawancara dengan Ibu Khalimatul Maunah, S.Pd Al-Hafidzah.(guru mata pelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang)di ruang kelas 4 tahfidz pada tanggal, 8 Juni 2023. Pukul: 8.30 Wib.
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa <i>Metode Tahfidz</i> digunakan di dalam kegiatan pembelajaran kelas <i>tahfidzul Qur'an</i> di SD Al Azhar 29 BSB Semarang dengan didampingi oleh guru <i>tahfidz</i> setiap kelas.				
3.	Metode <i>Talaqqi</i> Adalah menyetorkan atau	2	Guru membacakan kalimat didalam <i>al-Qur'an</i> sedang tugas murid mendengarkan dan menirukan ayat yang dibaca oleh guru. Kemudian	Hasil wawancara dan Observasi dengan Ibu Anniqmatul faqhiroh, S.os. Al-

	mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.		satu persatu murid untuk membaca ayat yang dibaca oleh guru, kemudian guru menganalisis bacaan murid tersebut jika ditemukan bacaan yang kurang benar maka guru membenarkan bacaan murid tersebut menjadi bacaan yang benar dan hafalan yang benar yang sesuai dengan yang guru ajarkan. Sehingga murid memiliki hafalan <i>al-Qur'an</i> dengan kualitas yang sama dengan bacaan guru <i>tahfidz</i>	Hafidzah.(guru mata pelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> di SD Islam Al Azhar 29 BSB semarang) di ruang kelas tahfidz pada tanggal, 8 Juni 2023. Pukul: 8.30 Wib.
	Metode <i>Talaqqi</i>	3	Setelah murid melihat bacaan di dalam <i>al-Qur'an</i> dan dihafalkan, setiap murid wajib menyetorkan langsung kepada guru <i>tahfidz</i> bertemu langsung face to face dengan syarat hafalan sudah luar kepala apabila ada kesalahan murid bisa melihat gerak mulut	Wawancara dengan bapak Ahmada Fauzin, S.Pd. Ibu Athiyyah Misykat Elmiyyah, S.Si. Al-Hafidzah (guru mata pelajaran

			<p>seorang guru apa yang dicontohkan bacaan dari guru pengampu <i>tahfidz</i></p>	<p><i>tahfidzul Qur'an</i> di SD Islam Al Azhar 29 BSB semarang)di ruang kelas tahfidz pada tanggal, 8 Juni 2023. Pukul: 8.30 Wib.</p>
	<p>Metode <i>Talaqqi</i></p>	4	<p>Usai murid di tuliskan di papan tulis dan melihatnya, guru membacakan ayat selanjutnya murid-murid mengikuti bacaan guru secara berulang-ulang dengan menyelaraskan bacaan dari guru.</p>	<p>wawancara dengan Ibu Khalimatul Maunah, S.Pd Al-Hafidzah.(guru mata pelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> di SD Islam Al Azhar 29 BSB semarang) di ruang kelas tahfidz pada tanggal, 8 Juni 2023. Pukul: 8.30 Wib.</p>

	<p>Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi digunakan di dalam kegiatan pembelajaran kelas <i>tahfidzul Qur'an</i> di SD Al Azhar 29 BSB Semarang.</p>			
4.	<p>Metode Takrir yaitu: mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru. takrīr</p>	2	<p>Murid menyetorkan hafalan pelajaran pagi pada jam pertama sekaligus mentakrir hafalan yang sudah di hafalkan kepada guru waktu siang hari.</p>	<p>wawancara dan Obsevasi dengan Ibu Anniqmatul faqhiroh, S.os. Al-Hafidzah.(guru mata pelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> di SD Islam Al Azhar 29 BSB semarang) observasi di</p>

	dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.			ruang kelas <i>tahfidz</i> pada tanggal, 8 Juni 2023. Pukul: 8.30 Wib.
	Metode Takrir	3	Murid <i>tahfidz</i> mengulang hafalan atau menyetorkan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tujuannya supaya hafalan lebih terjaga dengan baik dan tidak hilang.	Hasil wawancara dengan Ibu Athiyyah Misykat Elmiiyah, S.Si. Al-Hafidzah.(guru mata pelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> di SD Islam Al Azhar 29 BSB semarang) di ruang kelas <i>tahfidz</i> pada tanggal, 8 Juni 2023. Pukul: 8.30 Wib.

	Metode Takrir	4	<p>Guru membacakan ayat yang menjadi materi pembelajaran selanjutnya murid mengikuti bacaan guru dengan mengamati tulisan di <i>al-Qur'ān</i>. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menghafal ayat tersebut secara berulang-ulang.</p> <p>Tugas guru mendampingi murid dan memerintahkan murid untuk mengulang 3 sampai 5 kali setiap ayat dan memastikan murid tersebut benar-benar hafal ayat tersebut.</p>	<p>Wawancara serta observasi dengan bapak fathul mu'in Al Hafidz dan ibu Khalimatul Maunah, S.Pd Al Hafidzah. (guru mata pelajaran <i>tahfidzul Qur'ān</i> di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang) di ruang kelas tahfidz pada tanggal, 8 Juni 2023. Pukul: 8.30 Wib.</p>
	<p>Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode takrir digunakan di dalam kegiatan pembelajaran kelas <i>tahfidzul Qur'ān</i> di SD Al Azhar 29 BSB Semarang.</p>			
5.	Metode Tasmi' yaitu: mendengarkan	2	<p>Kegiatan program setiap hari sabtu dalam satu bulan sekali. Pencapaian metode tasmi' dalam menghafal,</p>	<p>Wawancara dan observasi dengan Ustadz Surur, S.Pd. Al-</p>

<p>hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seseorang akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja seorang penghafal lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.</p>		<p>anak harus sampai surat yang sudah ditentukan oleh guru <i>tahfidz</i> selanjutnya di tasmi' bareng-bareng di masjid AL HIMSAYA SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Murid yang tidak mendapatkan jadwal tasmi' offline melaksanakan tasmi' secara online dengan guru <i>tahfidz</i> dengan kelas masing-masing.</p>	<p>Hafidzah.(koordinatur <i>tahfidzul Qur'an</i> di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang) di masjid Al HIMSAYA pada tanggal, Sabtu 17 Juni 2023. Pukul: 09.00 Wib.</p>
<p>Metode Tasmi'</p>	<p>3</p>	<p>Setelah melihat menghafal, dan murid setoran hafalan dengan guru tanpa melihat mushaf, tugas guru mendengarkan bacaan murid untuk dihafalkan dengan baik secara perorangan ataupun secara</p>	<p>wawancara dengan Ibu Athiyah Misykat Elmiyyah, S.Si. Al-Hafidzah.(guru mata pelajaran</p>

			<p>berjamaah tujuannya yaitu agar murid mengetahui letak kesalahan dalam membaca <i>al-Qur'ān</i> dalam segi pengucapan huruf maupun dari bacaan tajwidnya. Bagi yang mendapatkan jadwal tasmi' secara offline untuk tempat pelaksanaan para murid di masjid AL HIMSIA SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, satu minggu hanya sekali pada hari sabtu, dari itu kelas yang belum mendapatkan giliran untuk tasmi offline melaksanakan tasmi' secara online dengan guru <i>tahfidz</i> kelas masing-masing</p>	<p><i>tahfidzul Qur'an</i> di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang) di ruang kelas <i>tahfidz</i> pada tanggal, 8 Juni 2023. Pukul: 8.30 Wib.</p>
	Metode Tasmi'	4	<p>Kegiatan rutin pelaksanaan tasmi' kelas 4 yaitu pada hari sabtu, sedangkan yang bertugas mendapatkan jadwal tasmi' secara offline</p>	<p>wawancara dengan Ibu Khalimatul Maunah, S.Pd Al-Hafidzah dan</p>

			<p>tempat pelaksanaannya di masjid AL HIMSIA SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, atau guru berjadwal untuk berkeliling di rumah murid dengan persetujuan wali murid untuk melaksanakan tasmi' secara offline.</p>	<p>bapak Fathul muin Al Hafidz. (guru mata pelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang) di ruang kelas <i>tahfidz</i> pada tanggal, 8 Juni 2023. Pukul: 8.30 Wib.</p>
<p>Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode tasmi' digunakan di dalam kegiatan pembelajaran kelas <i>tahfidzul Qur'an</i> di SD Al Azhar 29 BSB Semarang.</p>				

d. Deskripsi faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di kelas 2,3,dan 4 bagaimana impleentasinya di kelas 2,3 dan 4 *tahfidz* SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dan implementasi.

Beberapa faktor yang mempunyai pengaruh dalam pembelajaran salah satunya yaitu pendukung dan pengambat yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran baik dari segi kualitatif. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1. Kelas 2

Metode yang di pakai seperti halnya metode talaqqi jadi murid yang sama sekali belum punya hafalan, di sekolah benar benar mau memperhatikan dan menirukan bacaan hafalan dari guru akan membantu dalam proses hafalannya

Faktor internal murid seperti murid yang sudah punya stok tabungan hafalan dari rumah akan semakin mudah di setiap di kelas tinggal memperhatikan setelah itu menyetorkan hafalan kepada guru yang sudah di hafalkan. Penghambatnya yaitu : ketika murid belum sama sekali punya stok tabungan hafalan sehingga di kelas lebih maksimal dalam memperhatikan dan menghafal.

Faktor eksternal murid dalam semangat motivasi dari guru dan orang tua juga sangat penting jadi anak tidak

menghafal secara mandiri dari orang tua pun seharusnya mempunyai atau membimbing dari rumah murojaah untuk mengulang kembali hafalan yang sudah di hafalkan di sekolah sehingga tidak sekali hafal terus hilang.⁷²

2. Kelas 3

Faktor pendukung dalam proses metode pembelajaran kelas 3 *tahfidz* di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sangatlah bervariasi diantaranya semangat dari murid sendiri dan dukungan dari orang tua murid untuk antusiasme dalam menghafal *al-Qur'an* atau ayat Allah subhanahu wa ta'ala.⁷³

Faktor internal murid yaitu setiap murid memiliki kemampuan kecerdasan IQ yang sangat berbeda karena setiap satu kelas terisi 30 anak sehingga dalam mengikuti pelajaran *tahfidz* ada yang cepat dalam menghafal dan ada juga yang lamban dalam mengikuti hafalan penghambatnya diantaranya yaitu murid sering bermain sering berbicara terkadang juga tidak memperhatikan guru saat melaksanakan pembelajaran sehingga murid tidak konsentrasi ketiga suruh murojaah dan maju untuk mengulang mengulang hafalan terkadang banyak yang lupa.

⁷² Wawancara dengan ibu Anikmatul Fakhroh, S.Sos. Al Hafidz. Pada tanggal 22 Agustus 2023 pkl: 09.00 WIB.

⁷³ Hasil wawancara dengan guru tahfidz ibu Atiyah Misykat Elmiyah, M.Si, Al Hafidzah pada tanggal: 22 Agustus 2023 pkl: 09.00 WIB

Faktor eksternal dari murid yang menjadikan pendukung yaitu guru selalu memberikan support atau motivasi untuk selalu memberikan reward dan orang tua murid selalu memberikan dukungan dan mengarahkan untuk menghafal setiap harinya dengan materi yang sudah disampaikan lewat online dengan media wa grup supaya murid bisa menghafal lebih awal sebelum KBM dimulai di dalam kelas. Yang terpenting murid *tahfidz* selalu diingatkan dan dibenarkan ketika ada kesalahan.⁷⁴

3. Kelas 4

- a. Metode pembelajaran
- b. Strategi pembelajaran
- c. Media pembelajaran murid lebih antusias menggunakan mikrofon (sound aktif ruangan kelas) perhatian lebih fokus kepada guru pengajar.
- d. Faktor internal dari murid termasuk kemampuan murid menghafal yang berbeda-beda ada yang kalanya cepat dan lambat. Terkadang di rumah pendampingan murojaah dengan orang tua ada kalanya di dampingi dan tidak. Jadinya sangat mempengaruhi hafalan murid ketika sampai disekolah.
- e. Faktor eksternal dari murid termasuk dalam lingkungan anak-anak yang kurang mendukung

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru tahfidz ibu Atiyah Misykat Elmiyah, M.Si, Al Hafidzah pada tanggal: 22 Agustus 2023 pkl: 09.00 WIB

mereka untuk menghafal misalnya: gadget, televisi, game, murid sering refreshing jalan-jalan menyebabkan kurang murojaah dann akibatnya kurang kuatnya hafalan.⁷⁵

b. Faktor penghambat

1. Kelas 2

Beberapa kendala ketika dalam membuat hafalan atau ketika proses menghafal murid tidak fokus dan memperhatikan sehingga ada yang belum menangkap hafalan tidak maksimal dalam mendapatkan materi dari hafalan. Dalam mengatasi problem dengan guru tetap semangat dalam memberikan hafalan dan anakpun harus terkondisikan dalam artian supaya mendapatkan materi hafalan seharusnya murid bisa terima orang tua pun harus mendukung juga.⁷⁶

2. Kelas 3

Kendala yang dialami dalam metode pembelajaran di kelas tahfid SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Murid sering bicara sendiri ketika pelaksanaan KBM dimulai ada yang nangis ada yang main-main dengan mainan tipe-x diberi

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Khalimatul Ma'unah, S.Pd, Al Hafidzah pada hari selasa, 23 Agustus 2023 pukul: 09.00 WIB

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru tahfidz ibu Atiyah Misykat Elmiyah, M.Si, Al Hafidzah pada tanggal: 22 agustus 2023 pkl: 09.00 WIB

modifikasi dengan lampu ada yang izin ke kamar mandi secara bersama-sama ada yang lari-lari ada yang tiduran sehingga murid kurang maksimal saat guru menyampaikan ayat. Cara mengatasi problematika dan mengimplementasikan metode pembelajaran *tahfidzul* Qur'an. Saling kerjasama antara guru dan orang tua sering komunikasi untuk melihat perkembangan anak murid ketika di dalam sekolahan atau di rumah masing-masing.⁷⁷

3. Kelas 4

Kendala yang dialami implementasi metode pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Murid belum memiliki tanggung jawab dan kesadaran untuk menghafalkan sendiri mereka harus di suruh dan di kejar-kejar hafalnanya. Problematika sejauh ini problemnya murid masih kurang tanggung jawab dan kesadaran untuk menghafal masih kurang. Antusias murid di dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran semangatnya kurang untuk solusinya yaitu lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran lebih inovatif dan kreatif supaya murid tidak bosan.⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan guru tahfidz ibu Atiyah Misykat Elmiyah, M.Si, Al Hafidzah. tanggal: 22 agustus 2023 pkl: 09.00 WIB

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ibu Khalimatul Ma'unah, S.Pd, Al Hafidzah pada hari selasa, 23 Agustus 2023 pukul: 09. 00 WIB.

B. Analisis data tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di kelas 2, 3, dan 4 *tahfidz* SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

Analisis data yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di kelas 2, 3 dan 4 *tahfidz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. diantaranya menurut wawancara dengan guru pengajar *tahfidz* dan dari hasil observasi yaitu:⁷⁹

1. Murid Kelas 2, 3 dan 4 menggunakan metode Bin-Nadzhor. Implementasinya, Guru *tahfidz* memberikan arahan kepada murid untuk membuka *al-Qur'an* dengan surat yang sudah ditentukan. Murid melihat *al-Qur'an* sampai betul-betul tahu atau mengerti posisi nama surat halaman dan baris kalau sudah mengerti guru mengawali pembelajaran dengan membacakan ayat materi *tahfidz*. Setelah murid menirukan bacaan guru yang sudah disampaikan tanpa mengurangi makhorijul huruf dari segi harakat tajwid supaya hafalan menjadi kuat.
2. Murid Kelas 2,3 dan 4 *tahfidz* menggunakan metode *tahfidz*.

⁷⁹ Hasil dari wawancara dan observasi dengan guru tahfidz ibu Atiyah Misykat Elmiyah, M.Si, Al Hafidzah pada tanggal: 22 Agustus 2023 pkl: 09.00 WIB

Cara mengimplemntasikanya, setelah murid mendengarkan bacaan dari guru, *al-Qur'ān* ditutup dan dihafalkan sesuai bacaan yang di tashihkan dari guru *tahfidz*

3. Murid kelas, 2,3 dan 4 *tahfidz* menggunakan metode talaqqi .

Implementasinya Setelah murid melihat bacaan di dalam *al-Qur'ān* dan dihafalkan setiap murid wajib menyetorkan langsung kepada guru *tahfidz* bertemu dengan syarat hafalan sampai betul betul hafal dan apabila ada kesalahan murid bisa melihat gerak mulut seorang guru apa yang dicontohkan bacaan dari guru pengampu *tahfidz*.

4. Murid kelas, 2,3 dan 4 *tahfidz* metode taqrir

Cara mengimplementasikannya murid mengulang hafalan atau menyetorkan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru dengan tujuan supaya hafalan lebih terjaga dengan baik dan tidak hilang.

5. Murid kelas, 2,3 dan 4 *tahfidz* menggunakan metode tasmi'

Cara mengimplementasikannya setelah melihat menghafal dan hafalan dari murid betul-betul sudah keluar kepala tanpa melihat mushaf guru mendengarkan bacaan murid untuk dihafalkan baik secara perorangan ataupun secara berjamaah tujuannya yaitu agar murid mengetahui letak kesalahan dalam membaca *al-Qur'ān* dalam segi pengucapan huruf maupun dari bacaan tajwidnya. Biasanya dilaksanakan di masjid selama seminggu sekali tepatnya hari Sabtu yang

mendapatkan jadwal untuk tasmi' secara offline dan kelas yang belum mendapatkan giliran untuk tasmi melaksanakan tasmi' secara online dengan guru *tahfidz* kelas masing-masing.

a. Faktor pendukung pelaksanaan implementasi metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di kelas 2,3,4 tahfidz SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di kelas *tahfidz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

1. Metode pembelajaran, murid kelas *tahfidz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang lebih menyukai metode beberapa metode yang di sampaikan oleh guru tahid di antaranya yaitu : metode Bin-Nadzor, metode *tahfidz*, metode talaqqi, metode takrir dan metode tasmi'
2. Strategi pembelajaran seorang guru *tahfidz* lebih tau akan kondisi murid *tahfidz*, sekiranya murid kuranmg semangat dalam menghafal al qur'an guru mengambil alih metode yang di sukai oleh murid di antaranya yang di pakai oleh guru *tahfidz* yaitu metode bin-nadzor, metode *tahfidz*, metode talaqqi ,metode takrir dan metode tasmi' sangatlah beragam variasi strategi yang di gunakan.

3. Media pembelajaran, murid lebih antusias menggunakan mikrofon (sound aktif ruangan kelas) perhatian lebih fokus kepada guru pengajar.

4. Faktor Usia Anak

Faktor usia mempunyai pengaruh dalam pembelajaran. Pada masa anak-anak secara kajian psikologis mempunyai daya ingat yang sangat tinggi sehingga sangat tepat menanamkan pendidikan *al-Qur'ān* termasuk di dalamnya hafalan pada anak-anak. Metode pembelajaran pada masa anak-anak lebih mengena karena belum begitu banyak pengaruh dari lingkungan luar sehingga sangat efektif untuk menanamkan sifat disiplin yang bersifat rutinitas.⁸⁰

5. faktor Kecerdasan Anak

Kecerdasan menjadi hal yang sangat penting dalam menghafal, murid yang mempunyai kecerdasan rendah akan lamban dalam mengikuti proses hafalan. Mereka memerlukan waktu yang lebih banyak untuk belajar dan ikut berperan secara aktif dalam setiap kegiatan belajar. dan murid yang mempunyai kecerdasan tinggi akan lebih cepat menyerap pelajaran, sehingga di dalam pelajaran menghafal mereka akan lebih cepat hafal.

Maka dengan ini perbedaan tingkat kecerdasan menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam proses

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Athiyya Misykat Elmiyyah, S,Si, Al-Hafidzah.(guru mata pelajaran *taḥfīḍzul Qur'ān* di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang). Pada Tanggal, 6 Juni 2023. Pukul 9.30 Wib.

metode pembelajaran di kelas *taḥfīd* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang akan menentukan kesuksesannya. Selain dari itu faktor kecerdasan ini dapat dikontrol dengan penggunaan waktu untuk menghafal, murid yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi hanya membutuhkan waktu sedikit, murid-murid tersebut yaitu yang mendapatkan nilai dan sebaliknya jika tingkat kecerdasannya kurang siswa akan membutuhkan waktu yang lebih luang yaitu anak-anak yang mendapat nilai rendah. Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa kondisi tingkat kecerdasan murid yang berada di kelas *taḥfīd* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang pada tingkat cukup baik dan selanjutnya faktor ini yang akan mempengaruhi tingkat keberhasilan para murid untuk menghafal .

b. Faktor penghambat pelaksanaan implementasi metode pembelajaran *taḥfīd* Qur'an di kelas 2,3,dan 4 *taḥfīd* SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

1. Faktor internal dari murid

Kemampuan murid menghafal yang berbeda-beda ada yang kalanya cepat dan lambat. Terkadang di rumah pendampingan murojaah dengan orang tua ada kalanya di dampingi dan tidak. Jadinya sangat mempengaruhi hafalan murid ketika sampai disekolah.

1. Faktor eksternal dari murid

Lingkungan anak-anak yang kurang mendukung mereka untuk menghafal misalnya: gadget, televisi, game, murid sering refreshing jalan-jalan menyebabkan kurang murojaah dann akibatnya kurang kuatnya hafalan.

2. Kendala yang dialami saat metode pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

Murid yang belum memiliki tanggung jawab dan kesadaran untuk menghafalkan sendiri mereka harus di suruh dan di kejar-kejar hafalannya.

3. Problematika sejauh ini masalahnya murid masih kurang tanggung jawab dan kesadaran untuk menghafal masih kurang. Antusias murid di dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran semangatnya masih kurang untuk solusinya yaitu lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran lebih inovatif dan kreatif supaya murid tidak bosan.

c. Faktor Pendukung dan penghambat secara Umum

Yang menjadikan faktor pendukung dalam proses metode pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang sangatlah bervariasi diantaranya semangat dari murid sendiri dan dukungan dari orang tua murid yang sangat antusiasme dalam menghafal *al-Qur'ān*.

Faktor internal murid yaitu setiap murid memiliki kemampuan kecerdasan IQ yang sangat berbeda karena setiap satu kelas terisi 30 anak sehingga dalam mengikuti pelajaran

*tahfīz*ul ada yang cepat dalam menghafal dan ada juga yang lamban dalam mengikuti hafalan penghambatnya diantaranya yaitu murid sering bermain sering berbicara terkadang juga tidak memperhatikan guru saat melaksanakan pembelajaran sehingga murid tidak konsentrasi ketiga suruh murojaah dan maju untuk mengulang mengulang hafalan terkadang banyak yang lupa.

Faktor eksternal dari murid yang menjadikan pendukung yaitu guru selalu memberikan support atau motivasi untuk selalu memberikan *reward* dan orang tua murid selalu memberikan dukungan dan mengarahkan untuk menghafal setiap harinya dengan materi yang sudah disampaikan lewat online dengan media wa grup supaya murid bisa menghafal lebih awal sebelum KBM dimulai di dalam kelas. Yang terpenting murid *tahfīdz* selalu diingatkan dan dibenarkan ketika ada kesalahan.

Kendala yang dialami dalam metode pembelajaran di kelas *tahfīdz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Murid sering bicara sendiri ketika pelaksanaan KBM dimulai ada yang nangis ada yang main-main dengan mainan tipe-x diberi modifikasi dengan lampu ada yang izin ke kamar mandi secara bersama-sama ada yang lari-lari ada yang tiduran sehingga murid kurang maksimal saat guru menyampaikan ayat. Cara mengatasi problematika dan mengimplementasikan metode pembelajaran *tahfīdzul Qur'ān*. Saling kerjasama

antara guru dan orang tua sering komunikasi untuk melihat perkembangan anak murid ketika di dalam sekolah atau di rumah masing-masing.

1. Kecerdasan Anak

Kecerdasan menjadi hal yang sangat penting dalam menghafal, murid yang mempunyai kecerdasan rendah akan lamban dalam mengikuti proses hafalan. Mereka memerlukan waktu yang lebih banyak untuk belajar dan ikut berperan secara aktif dalam setiap kegiatan belajar. dan murid yang mempunyai kecerdasan tinggi akan lebih cepat menyerap pelajaran, sehingga di dalam pelajaran menghafal mereka akan lebih cepat hafal.⁸¹

Maka dengan ini perbedaan tingkat kecerdasan menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam proses metode pembelajaran di kelas *taḥfīḍz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang akan menentukan kesuksesannya. Selain dari itu faktor kecerdasan ini dapat dikontrol dengan penggunaan waktu untuk menghafal, murid yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi hanya membutuhkan waktu sedikit, murid-murid tersebut yaitu yang mendapatkan nilai dan sebaliknya jika tingkat kecerdasannya kurang siswa akan membutuhkan waktu yang lebih luang yaitu anak-anak yang mendapat nilai rendah. Berdasarkan penjelasan ini dapat

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Athiyya Misykat Elmiyyah, S.Si, Al-Hafidzah. (guru mata pelajaran *taḥfīḍzul Qur'ān* di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang). Pada Tanggal, 6 Juni 2023. Pukul 9.30 Wib.

disimpulkan bahwa kondisi tingkat kecerdasan murid yang berada di kelas *tahfidz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang pada tingkat cukup baik dan selanjutnya faktor ini yang akan mempengaruhi tingkat keberhasilan para murid untuk menghafal .

2. Minat dan motivasi

Upaya dalam meningkatkan minat murid-murid untuk menjadi *hafidz* dalam menghafal *al-Qur'an* tentunya dengan adanya motivasi. yaitu dengan cara menanamkan kebiasaan yang baik pada diri murid, dengan cara meningkatkan kegiatan pembinaan keagamaan, pemberian tugas, menambah waktu muroja'ah di luar pembelajaran dan meningkatkan media dan sumber belajar.

Dengan adanya motivasi maka para murid akan lebih semangat juga terarah dalam menghafal *al-Qur'an* murid itu tentunya sudah ada minat hanya saja mereka itu kurang disiplin dan kurang adanya semangat motivasi sehingga membuat mereka tidak bisa menghafal. Maka dari itu guru pengampu *tahfidz* terus berusaha memberikan nasehat dan motivasi agar murid-murid semangat dan terarah untuk menghafal *al-Qur'an*.⁸² Tentang“Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar murid di kelas *tahfidz* SD Islam Al Azhar 29

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Athiyya Misykat Elmiyyah, S,Si, Al-Hafidzah.(guru mata pelajaran *tahfidz*ul Qur'an di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang). Pada Tanggal, 6 Juni 2023. Pukul 9.30 Wib.

BSB Semarang bahwa motivasi dari guru menjadi salah satu faktor terpenting demi peningkatan minat murid dalam menghafal *al-Qur'an*.

Faktor penghambat implementasi metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di kelas *tahfidz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang menjadi hambatan tercapainya pelaksanaan metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di kelas *tahfidz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Di antaranya yaitu terletak pada psikis para siswa yang memang secara psikologis anak usia SD berkisar antara usia (6-12th) merupakan masa perkembangannya yang sulit diarahkan, diantaranya yaitu:

3. Motivasi

Ketika murid-murid sedang tidak sehat, capek, dan jenuh, para siswa terlihat malas untuk menghafal *al-Qur'an*. Terbukti ketika guru meminta para murid membaca ayat *al-Qur'an* yang dihafalkan ada sebagian murid yang hanya diam dan tidak membaca.⁸³

4. Usia bermain

Dari hasil observasi ada beberapa murid yang sering membawa mainan dan bermain dengan teman sebangkunya. Mainan yang dibawa di kelas seperti kartu, robot-robotan, tip-

⁸³ Berdasarkan hasil observasi penelitian saat di ruang kelas *tahfidz* 3 syu'aib. Pada tanggal, 6 Juni 2023. Pukul 11.30 wib

X yang diberi fariasi lampu. Bahkan ketika sebagian murid Sedang Setoran dengan guru *tahfidz*, ada beberapa murid yang bermain kejar-kejaran, mukul-mukul meja, menangis dan ada yang bicara sendiri. Ada juga yang bermain mobil-mobilan bersama temannya dengan duduk dibawah meja. Walaupun sudah diingatkan beberapa kali tetapi masih ada saja anak-anak yang membawa mainan di kelas. Hal itu sangat menghambat dalam metode pembelajaran *tahfidz* karena murid tidak memperhatikan guru sepenuhnya.

5. Faktor kecerdasan siswa yang beragam.

Dengan adanya perbedaan kecerdasan IQ pada setiap anak murid dapat mempengaruhi proses hasil hafalan *al-Qur'an*. Artinya bagi murid yang mempunyai tingkat kecerdasannya kurang atau rendah akan membutuhkan waktu yang lebih luang dan sering tertinggal dengan teman-teman yang lain yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi.

6. Pengelolaan waktu yang kurang maksimal

Waktu yang disediakan untuk mata pelajaran *tahfidz* sangatlah banyak yang dilaksanakan yaitu dari hari senin sampai dengan hari sabtu, akan tetapi jam yang di berikan kepada guru *tahfidz* hanya 30 menit dalam pembelajaran, jadi terkadang untuk memahami dan menyampaikan materi kepada murid terkadang terasa begitu cepat.⁸⁴

⁸⁴ Berdasarkan hasil observasi penelitian saat di ruang kelas 2 *tahfidz*. Pada tanggal 6 Juni 2023. Pukul 11.30 wib.

Dengan adanya kendala-kendala atau problem yang mempengaruhi hambatan dalam metode pembelajaran *tahfīdzul Qur'ān*, maka kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar dan upaya pencapaian tujuan mengalami kesulitan atau kurang maksimal. Adapun tindak lanjut evaluasi dalam upaya dan langkah yang harus ditempuh oleh guru *tahfīdzul Qur'ān* di kelas *tahfīdz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, diantaranya adalah:

- 1) Disediakkannya waktu sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (*KBM*) dilaksanakan dan sebelum pulang sekolah untuk mengulang-ulang hafalan telah dihafalkan.
- 2) Memberikan bimbingan dan motivasi dari guru untuk menggiatkan murid-muridnya dalam belajar *tahfīdzul Qur'ān*. Dengan adanya motivasi maka para murid akan lebih semangat dan terarah dalam menghafal *al-Qur'ān*. murid itu tentunya sudah ada minat hanya saja mereka itu kurang disiplin dan kurang adanya semangat motivasi sehingga membuat mereka tidak bisa menghafal. Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar murid di kelas *tahfīdz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang bahwa motivasi dari guru *tahfīdz* menjadi salah satu faktor terpenting demi peningkatan minat murid dalam menghafal *al-Qur'ān*.
- 3) Mengadakan kerjasama antara pihak SD Islam Al

Azhar 29 BSB Semarang dengan orang tua murid dalam mendukung adanya program *taḥfīdzul Qur'ān*, dengan menggunakan “buku kendali”, di buku ini guru menuliskan kekurangan siswa dalam belajar sehingga orang tua mengetahui bagaimana keadaan anaknya dalam proses menghafal, dan bisa ikut membimbing anak-anaknya.⁸⁵

- 4) Membuat “album hafalan”, dengan adanya album hafalan ini siswa menjadi termotivasi untuk menghafal *al-Qur'ān*. Album ini terbuat dari sepotong kertas kecil yang berukuran 16 x 22 cm yang berisi nama siswa, nama surat, artinya, jumlah ayat, jenis surat, dan keterangan, yang sekaligus dibawah ada tanda tangan guru *taḥfīd*, kemudian ditanda tangani siswa dapat memasukkannya kedalam sebuah album, dan untuk albumnya yang dibuatkan oleh koordinator *taḥfīd*.⁸⁶ Dengan adanya upaya atau ikhtiyar inilah kelas *taḥfīd* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. untuk mengatasi hambatan-hambatan dan problem yang terjadi selama proses metode pembelajaran *taḥfīdzul Qur'ān*.

5)

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Athiyya Misykat Elmiyyah, S.Si, Al-Hafidzah. (guru mata pelajaran *taḥfīdzul Qur'ān* di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang) pada tanggal, 3 Juni 2023. Pukul 8.30 Wib.

⁸⁶ Hasil wawancara dan observasi penelitain dengan Ustadz Surur, S.Pd, Al Hafidz (koordinor *taḥfīd* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang) pada tanggal 8 Juni 2023. Pukul. 09.00 wib.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak problem kendala dan hambatan. Hal itu bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di Yayasan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, dan yang menjadi obyek dalam penelitian kali ini adalah murid-murid kelas *tahfīdz* dalam proses metode pembelajaran *tahfīdzul Qur'ān*. Oleh karena itu hanya berlaku bagi siswa yang berada di kelas *tahfīdz* saja dan tidak berlaku bagi siswa di kelas yang lain.

7. Keterbatasan waktu

Waktu merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menjadi fakta kendala yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Dari beberapa kendala dan hambatan yang telah dijelaskan di atas, dapat dijadikan bahan evaluasi untuk peneliti selanjutnya. Meskipun banyak kendala dan keterbatasan, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan data analisis didalam metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di kelas *tahfidz* SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Metode yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di kelas *Tahfidz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang adalah 1 **Metode Bin-Nadzar** yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat *al-Qur'an* yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Proses bin-nadzar ini dilakukan sebanyak mungkin untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadh maupun urutan ayat-ayatnya 2. **Metode tahfidz** yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat itu dihafal dengan baik lalu ditambah lagi dengan merangkai baris atau kalimat lagi berikutnya, begitu seterusnya.3.**Metode Talaqqi** yaitu menyertorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. (4) **Metode Takrir** yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru. takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. 5. **Metode Tasmi'** yaitu mendengarkan

hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seseorang akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja seorang menghafal lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.

Faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan metode pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah faktor kecerdasan IQ tingkat tinggi, minat dan motivasi yang tinggi, faktor minat serta faktor lingkungan. Sedangkan faktor yang menghambat implementasi metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di kelas 2,3 dan 4 *tahfidz* SD Islam Al - Azhar 29 BSB Semarang, adalah psikis anak usia yang masih bermain, dan adanya tingkat kecerdasan yang bervariasi.

Sedangkan faktor yang menghambat metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di kelas tahfidz SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang adalah terletak dalam diri siswa sendiri secara psikis yaitu kurang tanggung jawab dalam menghafal, inginnya bermain-main, dan adanya tingkat kecerdasan yang beragam dari beberapa siswa. Namun faktor yang menghambat juga disebabkan oleh guru itu sendiri dan metode yang digunakan kurang variatif dan menarik serta pengaturan waktu yang belum maksimal.

B. Kritik dan Saran

Pada bagian akhir skripsi ini izinkan peneliti memberikan sedikit saran atau usulan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu metode pembelajaran *tahfīdzul Qur'ān* di kelas *tahfīdz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang ini.

1. Hendaknya murid-murid selalu istiqomah dalam menghafal dan menjaga *al-Qur'ān* agar tercapai tujuan yang diinginkan.
2. Hendaknya kepala sekolah dan pengampu *tahfīdz* bisa meningkatkan kuantitas dan kualitas para murid *tahfīdz Qur'ān* dengan cara memberikan pembekalan agar nantinya bisa bermafaat bagi dirinya dan untuk masyarakat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur selalu terpanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan disertai do'a, semoga skripsi yang cukup sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya. Sebagaimana pada umumnya karya setiap manusia, tentulah tidak ada yang sempurna secara total. Begitu juga dengan skripsi yang penulis susun. Oleh

karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridha-Nya kepada kita semua dan memberikan kemanfaatan yang sangat besar pada skripsi yang penulis susun dengan segenap kemampuan. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. (Yogyakarta: Araska, 2001).
- Abdul Jalil, *Metode Menghafal Al-Qur'an" Meraih Prestasi Di Perguruan Tinggi "*. (Jakarta: Dit Pontren Kemenag Ri, 2011).
- [https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/16?from=1&to=128,diakses23 Mei 2023](https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/16?from=1&to=128,diakses23%20Mei%202023).
- <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/75?from=17&to=17diakses23Mei2023>.
- [https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/87?from=6&to=19, diakses23Mei2023](https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/87?from=6&to=19,diakses23Mei2023).
- Abdullah, Abdullah. 'Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa'. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam vol.1, No. 1 (2017)*
- Abdurrah Nawabuddin. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Acep Hermawan. *Ulumul Quran*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Afifudin. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*. (Solo: Harapan Masa, 1988).
- Aqib Ziainal. *Metode, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. (Bandung: Yrama Widya, 2015).
- Ahmad Salim, Badwilan. *Panduan Cepat Mengafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Lentera, 2012).
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Ana Munfarida. 'Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar (Studi Multi Situs Di Sdi Qurrota A'yun Beji Ngunut Dan Sdi Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung) - Institutional Repository Of Iain Tulungagung'. *Accessed 20 Maret 2023*.

- Aqib Ziainal. *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. (Bandung: Yrama Widya, 2015).
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).
- Asyrofi, Syamsudin. *Motode Dan Desain Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu, 2019).
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004).
- Bahirul Amali Herry. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alqur'an*. (Yogyakarta: Pro U Media, 2012).
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Bandung: Cv. Alfabeta, 2014).
- Hidayah, Nurul, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*. (Tulungagung: Ta'alum, 2016).
- Ilyas, M., Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an'. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam vol.5, No.01 Tahun 2020*
- Isnu Hidayat, *Srategi Pembelajaran Populer*. (Yogyakarta: Diva Press, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, Bandung, 2012)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-23, (Bndung: Alfabeta, 2016).
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991).
- Lutfy Ahmad. Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz H Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)'. *Holistik vol.14, No. 2 Tahun 2016*).
- Manna' Khalil Al-Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. (Suarabaya: Halim Jaya, 2012).

- Muhammad Zain, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985).
- Novan Ardy Wiyani. *Desain Pembelajaran Pendidikan Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013..
- Ramayulis,. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Shobirin, Muhammad. 'Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami'. *Quality vol.6, No.1*, tahun 2018)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syifa S Mukrima, *Metode Belajar Dan Pembelajaran*. (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014).
- Widayati, Ani, *Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar*'. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia vol 3, No. 1 tahun (2004)*.
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*.(Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009).
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991).
- Lutfy, Ahmad. 'Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz Ii Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)'. *Holistik vol.14, No. 2 Tahun 2016*).
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Manna' Khalil Al-Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Suarabaya: Halim Jaya, 2012.
- Muhammad Zain, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985).
- Novan Ardy Wiyani. *Desain Pembelajaran Pendidikan Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.

- Ramayulis., *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Shobirin, Muhammad. Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami'. *Quality vol.6, No.1(13May2018)*
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syifa S, Mukrima, *Metode Belajar Dan Pembelajaran*. (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014).
- Widayati, Ani, *Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar*'. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia vol 3, No. 1 tahun (2004)*.
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*.(Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009).
- Sa'adah Naelis"Problematika menghafal al-Qur'an dan solusinya dalam perspektif tasawuf (studi kasus Di Pondok Pesantren Huffadzil Qur'an An-Nur Pamriyah Gemuh Kendal", *Skripsi*, (Semarang: Program Studi Ushuludin 2014)".
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, Bandung, 2012).

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601205, Faksimie 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 1052/Un.10.3/D1/TA.00.01/04/2023

Semarang, 10 April 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Moh Ali Imron

NIM : 1903016174

Yth.

Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Moh Ali Imron

NIM : 1903016174

Alamat : Masjid Al Ikhlas Perum BPI, Ngaliyan, Semarang

Judul skripsi : Metode Pembelajaran *Tahfidz Qur'an* di Kelas *Tahfidz* SD
Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

Pembimbing Oleh : Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan judul skripsi sebagaimana di atas selama 3 bulan, mulai tanggal 10 April 2023 sampai tanggal 26 Juli 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan:

Dekan FTTK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 2

Data murid *tahfidz* kelas dua

NO	NAMA MURID
1	Adrian Pradipta Hafiz Djoya
2	Alisha Nindya Azzahra
3	Alma Nayla Susanto
4	Alvenno Azka Bramantya
5	Alvino Danesh Purniawan Putra
6	Anggidhea Adila Husna
7	Aqiqa G Isabella Al Roudhoh
8	Aufa Kholilaina Yusuf
9	Candragitha Ayu Sasi Kirana
10	Desita Tiara Putri
11	Fadhil Pradipa Wiranatha
12	Faisal Ahmad Isa Wicaksono
13	Habibah Talitha Athaya
14	Hafiza Khaira Lubna
15	Jasmine Naura Albanine
16	Jelita Nara Ayu Winata Asmara
17	Kanaya Adzkia Rasyaif
18	Kara Adeeva Nugrahani
19	Khaimeru Alzam Mubarak

20	Khalifa Astagina Abel
21	Khanza Aulia Syafrizal
22	Muhammad Alby Nevana
23	Ramsa Khaira Maharani
24	Reyhan Ramandito Utomo
25	Rizky Freya Kimiko Oba
26	Syahir Gibran Argani Widhapermana
27	Zifara Jasmine Rayhannafi'
28	Ayudya Hasna Sabiya

Lampiran 3

Data murid *tahfīdz* kelas tiga

NO	NAMA MURID
1	Adzkia Samha Saufa Rouf
2	Almeera Athaya Syareefa
3	Azzahra Yasira Arief
4	Azzam Kheidira Jayeng Alfarizy
5	Azzam Razzaqu Alfianddy
6	Ceisy Azkadya Khaireen Mardianto
7	Fadli Abqary Abhipraya
8	Fina Alisha Arung Hikmah
9	Fiona Ayundya Putri Berlian
10	Hafiza Khaira Lubna
11	Haikal Madany Maarif
12	Hanandhia Azib Zaenal
13	Ibrahim Alfathir Yustiandra
14	Kenzie Aidan Syahm Radityawan
15	Khrisna Sinatrya Sakti
16	Maira Sahla Saida
17	Mohammad Dzaky Arin Annafis
18	Muhammad Fadhiil Arkaan
19	Muhammad Luthfi Ahsanul Alim

20	Muhammad Nabima Alfarezel
21	Najwa Rasyidatu Taqiyya
22	Naura Khansa Humaira
23	Nayla Tsuroya Jamila
24	Nindya Maily
25	Raisha Aznii Adelina
26	Salma Alia Rahma
27	Shakila Khanza Aulia
28	Sinai Aqila Haykal Basbeth
29	Zia Azzahra Mazca Kirman
30	<i>Zifora Vibyanpunta</i>

Lampiran 4

Data murid *tahfidz* kelas empat

NO	NAMA MURID
1	Alisha Safiya
2	Aliya Nazanin Rasyida
3	Aquila Cahaya Kinanti
4	Arfandy Khairiy Hemadhistira
5	Arga Satria Pratama
6	Arsyila Mahestri Xaviera
7	Aurora Pradhipta Maheswari
8	Bari Arya Putra
9	Barra Khalid Wicaksono
10	Dinar Amira Ramadhani
11	Eucla Chiquita Aishya
12	Ghitsnaya Alfa Izzati
13	Girizha Vidya Wijaya
14	Hasna Nabila Faiha
15	Hiro Khairiy Arkaan Widiyastomo
16	Mufida Khansa Yudianto
17	Muhammad Fattan Raif Arifin
18	Najwa Khaira Wilda
19	Nata Pandya Sutanto

20	Nayla Mutia Zhafira
21	Raditya Rifqi Kautsar
22	Raesha Aurelia Farradita
23	Rafardhan Ahza Fadly Gibran
24	Ramadanish Abraham Wijaya
25	Safwana Aulia Wilakusuma
26	Sakha Abimantrana Putra
27	Sesha Adelia Reysa
28	Siti Shaula Alyefa Hermanto

Lampiran 5

WAWANCARA 1

Instrumen wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang didirikannya SD Al-Azhar 29 BSB Semarang?
2. Apa dasar dan tujuan didirikannya SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?
3. Apa dasar filosofi diterapkannya kelas *tahfidzul Qur'an* di SD Al-Azhar 29 BSB Semarang?

WAWANCARA 2

Instrumen Wawancara dengan guru kelas *tahfidz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

A. Metode Pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di kelas *tahfidz* SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* di SD Al-Azhar 29 BSB Semarang?
 - a) Apakah dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di kelas *tahfidz* SD Islam Al- Azhar 29 BSB Semarang menggunakan metode **Bin-Nadzor** ?

- Bagaimana Implementasi metode tersebut di kelas *tahfidz* SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang ?
- b) Apakah dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'a* di kelas *tahfidz* SD Islam Al Azhar 29 BSB semarang menggunakan **metode tahfidz**?
Bagaimana Implementasi metode tersebut di kelas *tahfidz* SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang ?
- c) Apakah dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di kelas *tahfidz* SD Islam Al- Azhar 29 BSB semarang menggunakan **metode talaqqi** ?
Bagaimana Implementasi metode tersebut di kelas *tahfidz* SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang ?
- d) Apakah dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di kelas tahfidz SD Islam Al- Azhar 29 BSB semarang menggunakan **metode takrir**?
Bagaimana Implementasi metode tersebut di kelas *tahfidz* SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang ?
- e) Apakah dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di kelas *tahfidz* SD Islam Al- Azhar 29 BSB

semarang menggunakan **metode tasmī'**?

Bagaimana Implementasi metode tersebut di

kelas *tahfidz* SD Islam Al-Azhar 29 BSB

Semarang ?

B. Pendukung & Penghambat kegiatan *tahfidz*

1. Apa sajakah faktor pendukung kegiatan metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?
2. Apa sajakah faktor internal (murid) yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan *tahfidzul Qur'an* di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?
3. Apa sajakah faktor eksternal (murid) yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan *tahfidzul Qur'an* di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?
4. Apa kendala yang di alami dalam metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di kelas di SD Islam Al-Azhar 29 BSB semarang?
5. Bagaimanakah cara mengatasi problematika dalam aplikasi metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di kelas *tahfidz* SD Islam Al-Azhar 29 BSB semarang ?

Lampiran 6.

TRANSKIP WAWANCARA

Latar belakang program *tahfidz* yang pertama. Al azhar yang ada di semarang khusus Al Azhar 29 berafiliasi kepada Al Azhar yang ada di jakarta atau yang di sebut dengan YPI (Yayasan Pesantren Islam) Al Azhar. Konsep dari afiliasi itu sendiri ada korelasi dan kurikulum program yang harus sama dengan pusat salah satunya yaitu program kelas *tahfidz*. Jadi semua di sekolah Al Azhar ada program *tahfidz*. baik itu layanan atau kelas *tahfidz*.

Tujuannya sendiri di buka kelas *tahfidz* dan metode pembelajaran yaitu mencetak generasi yang beradab, cerdas dan berdaya saing global.

Definisi dari adab sendiri sangatlah luas spektrumnya yaitu, adab kepada Allah SWT, adab kepada Rasulullah, adab sesama manusia dan adab terhadap *al-Qur'an* salah satunya yaitu anak-anak membaca dan menghafal *al-Qur'an*. Tidak semuanya murid punya kemampuan dalam menghafal akan tetapi murid kelas *tahfidz* di dorong setiap anak harus punya kemampuan dan kemauan untuk menghafal *al-Qur'an*.

Selanjutnya yang kedua tingginya minat anak

untuk menghafal *al-Qur'ān*, tingginya antusias dan keinginan orang tua memiliki anak yang hafal *al-Qur'ān*. yang di harapkan meski di sekolah umum anak-anak tetap memiliki kemampuan mengaji yang baik dan punya kemampuan untuk menghafal *al-Qur'ān* meskipun hanya beberapa juz, karena target dari Al Azhar 29 ini minimal 5 juz, dari itulah sangat mungkin setiap murid memiliki kemampuan menghafal dengan cepat dan oleh guru pengampu kelas *tahfīdz*. harus di fasilitasi supaya anak dalam capaiannya bisa lebih dari yang minimal.

Program metode pembelajaran kelas *tahfīdz* di SD Islam Al Azhar 29 Semarang sudah 3 tahun berjalan. Artinya kelas yang saat ini ada kelas *tahfīdz*. Anak-anaknya sudah hafal 3 juz. Insyaallah dengan adanya program *tahfīdz* dan metode pembelajaran di kelas *tahfīdz* yang jelas di awal tahun kita evaluasi setiap tahunnya dan semester juga para guru pengampu kelas *tahfīdz* yang *hafidz* dan *hafidzah*, akan tercapai target hafalanya, dengan adanya metode pembelajaran di kelas *tahfīdz* para murid para alumni di harapkan punya masa depan yang gemilang tidak hanya didunia salah satunya masa depan islam yang gemilang dengan tetap

menjaga dan merawat *al-Qur'ān* melalui hafalan.

Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang bapak Jamaludin Malik, S.Pd.I. M.Si.

Lampiran 7



Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang
Bapak Jamaludin Malik, S.Pd.I M.Si.



Bapak Surur, S.Pd. Al-Hafidz.
Koordinator *tahfidz* SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.



Bapak Ahmad Fauzin, S.Pd
Wali Kelas *ta'fidz* 3 Syua'ib



Ibu Athiyya Misykat Elmiyyah, S.Si. Al-Hafidzah.
Guru pengampu kelas *ta'fidz* SD Islam Al Azhar 29 BSB
Semarang.



Muhammad Luthfi Ahsanul Alim
Murid Kelas *tafīdiz* 3 Syua'ib SD Islam Al Azhar 29 BSB
Semarang, Semarang



Proses metode pembelajaran *tafīdizul Qur'ān* di kelas *tafīdiz*
SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Moh Ali Imron
Tempat/Tanggal, Lahir : Grobogan, 19 Mei 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Mintreng Baturagung Kec.
Gubug Kab. Grobogan.
No. HP : 085747528876
Email : 19alimron@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD 2 Negeri Baturagung : Lulus Tahun 2004
 - b. SMP Negeri 3 Gubug : Lulus Tahun 2007
 - c. Paket C Ar Rahmah Mranggen : Lulus Tahun 2019
 - d. Kuliah UIN walisongo Semarang: Lulus Tahun 2023
 - e. SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang: Masuk tahun 2022 – Sekarang.
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Roudlotul Muta'allimin : Lulus Tahun 2004
 - b. Pon-Pes Al-Amiin Mintreng Baturagung : Lulus Tahun 2014
 - c. Masuk Masjid Al Ikhlas Perum BPI: Tahun 2017 – sekarang.
 - d. Sekolah PERMADANI cabang Mijen: Lulus 2023.

Demikian daftar riwayat hidup, ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 6 September 2023

Moh Ali Imron

Nim : 1903016174